

# MEMPERSIAPKAN URBAN FARMING MENUJU KEMANDIRIAN PANGAN

PENULIS :

DR. ERI YUSNITA ARVIANTI, S.P.,M.P.

IRAWAN SETYABUDI, ST.,MT

RETNO AYU DEWI NOVITAWATI, SE.,MM

JUAN HELVIN, S.P.

## BAB 1

### SEJARAH PERTAMANAN DI INDONESIA

#### 1.1. Pentingnya Taman di lingkungan sekitar

Taman di Indonesia memiliki sejarah yang sangat Panjang kemudian kaya dan beragam yang bermula sejak zaman nenek moyang dahulu. Sejarah taman tidak terlepas dari peran-peran masyarakat di zaman dahulu. Perjalanan taman dimulai pada taman tradisional hingga taman yang lebih modern yang ada di perkotaan, praktik taman di Indonesia telah berkembang secara signifikan dan berkembang pesat ditengah kondisi lahan yang ada di Indonesia semakin hari semakin sempit yang dikarenakan oleh adanya alih fungsi lahan, dari lahan yang menghasilkan dan produktif kini menjadi lahan perumahan. Perlu diketahui bahwa taman memiliki peran yang sangat penting bagi lingkungan, baik taman terbuka maupun taman yang tertutup. Dengan adanya taman disekitar lingkungan akan menjadikan tempat bagi keanekaragaman hayati. Dimulai dari yang sederhana dengan menyediakan taman dilingkungan rumah terlebih dahulu akan memberikan dampak yang baik. Secara spesifik dengan adanya taman dilingkunga sekitar akan memberikan dampak yang baik, seperti :

a. Kualitas udara akan semakin membaik

Taman akan menghasilkan oksigen yang sangat baik melalui proses fotosintesis yang dilakukan oleh tanaman. Tanaman yang terdapat ditaman akan menyerap beberapa zat-zat bahaya atau polusi diudara seperti karbondioksida dan zat-zat bahaya lainnya. Hal ini sangat membantu bagi lingkungan sekitar terhadap peningkatan kualitas udara dilingkungan sekitar taman. Sehingga dapat membantu menurunkan polusi udara pada wilayah yang sangat rentan terhadap polutan.

b. Perlindungan dari sinar radiasi dan pengaturan suhu

Taman yang terdapat berbagai tanaman baik itu pepohonan, bunga, dan keanekaragaman hayati lainnya akan memberikan dampak yang baik. Dikarenakan dengan adanya tanaman yang terdapat pada taman akan mampu menurunkan suhu sekitar taman melalui proses transpirasi dan penyaringan radiasi matahari secara langsung. Hal ini akan sangat membantu mengurangi suhu panas akibat paparan langsung sinar matahari dan sinar radiasi yang kurang baik bagi Kesehatan. Apalagi pada daerah-daerah yang cenderung memiliki suhu yang lebih tinggi.

c. Sebagai sumber pengelolaan atau tadah air pada saat musim hujan

Taman yang diatur dengan sangat baik pada area taman akan dapat menyerap air hujan dengan cara memperlambat aliran air pada permukaan permukaan. Hal ini

dapat mengurangi resiko banjir pada pemukiman. Selain itu juga dengan adanya taman dapat menyaring air sebelum air hujan memasuki pada area khusus seperti *drainase*, sehingga dapat mengurangi dampak pencemaran terhadap sungai dan lingkungan sekitar.

d. Meningkatkan keanekaragaman hayati

Taman dengan pengelolaan yang baik dan tepat akan menjadi rumah bagi habitat flora dan fauna. baik taman yang dibuat dalam skala besar maupun taman sederhana dengan pengelolaan yang baik dan tepat akan memberikan peningkatan yang baik bagi keanekaragaman hayati, taman akan menjadi rumah bagi flora dan fauna. Dengan adanya taman akan menjadikan ekosistem yang baik.

e. Tersedianya ruang terbuka hijau bagi lingkungan

Taman merupakan ruang terbuka hijau di tengah lingkungan baik pedesaan maupun perkotaan yang sangat padat dengan pemukiman warga. Taman akan menjadikan tempat bagi masyarakat seperti tempat istirahat dari berbagai aktivitas, tempat berolahraga jika terdapat sarana prasarana olahraga yang disediakan pada taman, atau sekedar tempat bersosialisasi bagi antar warga. Ruang terbuka hijau ini sangat penting bagi masyarakat kota ditengah kepadatan penduduk yang terdapat dilingkungan perkotaan, dengan adanya taman akan memberikan dampak yang baik bagi fisik maupun mental masyarakat perkotaan.

f. Dapat mengurangi dampak dari pemanasan global

Dengan adanya taman akan menyerap zat-zat bahaya diudara seperti karbondioksida dan mengurangi suhu lokal, taman dapat memberikan kontribusi dalam upaya mengurangi dampak dari pemanasan global. Meskipun dampak yang terjadi sangat kecil tetapi setidaknya dengan adanya taman akan membantu sedikit dalam upaya mengurangi dampak pada pemanasan global yang terjadi.

## 1.2. Jenis-jenis taman di Indonesia

Dalam sejarahnya ada beberapa jenis taman yang ada di Indonesia. Baik taman dalam ruang lingkup yang besar maupun taman yang sederhana. Adapun jenis-jenis taman di Indonesia sebagai berikut :

a. Taman kota

Taman kota merupakan taman yang umumnya terdapat pada area pemukiman dipusat kota . Taman ini memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat

perkotaan, tidak hanya baik bagi kesehatan lingkungan. Taman kota juga terkadang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana olahraga bagi masyarakat sekitar. Seperti *jogging track* dan alat olahraga lainnya atau alat Latihan fisik yang pastinya memberikan dampak yang baik bagi Kesehatan seseorang, tidak hanya itu taman kota juga dilengkapi dengan area bermain anak-anak yang tentunya akan memberikan daya Tarik bagi anak-anak. Selain itu juga ada tempat bersantai bagi semua kalangan yang sudah disediakan.



**Gambar 1. Contoh Taman Kota**

(Sumber : <https://www.liputan6.com/surabaya/read/4090109/5-tempat-olahraga-di-surabaya-punya-fasilitas-lengkap-dan-murah?page=3>)

b. Taman tematik atau taman bertema

Taman tematik merupakan taman yang dirancang secara khusus dalam tema tertentu, sehingga taman tematik ini berfokus pada satu tema yang diangkat, disusun dan dirancang dengan sangat baik berdasarkan tema yang dipilih. Sehingga hal ini akan memberikan kesan yang sangat menarik bagi masyarakat. Sebagai contoh yaitu taman bermain anak-anak, yang dimana didalam taman tersebut terdapat banyak sekali wahana-wahana yang bisa dipilih dan menjadi tempat dan wadah bagi anak-anak untuk bermain.



**Gambar 2. Contoh Taman Tematik**

(Sumber : <https://www.inilahkoran.id/kota-bandung-tambah-koleksi-taman-tematik-lokasinya-di-jalan-seram>)

c. Taman Rekreasi

Taman rekreasi merupakan taman yang memiliki berbagai aneka fasilitas yang ada didalamnya. Tidak seperti taman tematik yang hanya berfokus pada satu tema, biasanya taman rekreasi akan menawarkan beberapa jenis wahana yang ada didalamnya. Dimana beberapa wahana tersebut akan digabung dalam satu area taman. Taman rekreasi juga tidak kalah menarik untuk dijadikan pilihan liburan bagi keluarga. Sebagai contoh taman rekreasi biasanya terdapat beberapa arena seperti taman bermain air, tempat bermain anak, tempat piknik. Tidak jarang juga taman rekreasi menyediakan tempat *outbound* sebagai acara *gathering* bagi keluarga, perusahaan, maupun instansi lainnya.



**Gambar 3. Contoh Taman Rekreasi**

(Sumber : <https://tugumalang.id/wp-content/uploads/2022/12/WhatsApp-Image-2022-12-19-at-15.31.45.jpeg> )

d. Taman hutan kota

Taman hutan kota merupakan taman yang dirancang khusus untuk mempertahankan dan membantu menjaga lingkungan agar tetap alami. Taman hutan kota dapat membantu perkotaan dalam mengurangi zat-zat berbahaya yang ada diudara. Selain itu taman kota juga dapat dijadikan sebagai penyerapan air pada saat musim hujan sehingga dapat mengurangi resiko banjir pada musim hujan.



#### **Gambar 4. Contoh Taman Hutan Kota**

(sumber : <https://environment-indonesia.com/wp-content/uploads/2015/06/dscn14152-1024x768.jpg>)

#### e. Taman Wisata

Taman wisata merupakan taman yang menjadi pilihan utama bagi keluarga pada saat musim liburan tiba. Keindahan yang ditawarkan akan menjadi daya Tarik tersendiri bagi masyarakat yang ingin berkunjung ke taman wisata. Selain menawarkan keindahan taman wisata juga terkadang memiliki berbagai atraksi tertentu. Seperti atraksi hewan, atau atraksi-atraksi lainnya yang dapat menghibur. Selain itu juga disekitaran taman wisata juga menyediakan restoran, gazebo sebagai tempat bersantai, taman bermain, dan banyak hal menarik lainnya.



#### **Gambar 5. Contoh Taman Wisata**

(Sumber : <https://www.femina.co.id/images/images/taman%20bunga%20800%281%29.jpg>)

## BAB II

### URBAN FARMING

#### 2.1. Pengertian *Urban Farming*

*Urban farming* merupakan praktik bercocok tanam komoditas pertanian yang dikolaborasikan Bersama dengan sektor peternakan. Seperti sapi, kambing, unggas ataupun hewan lainnya yang menghasilkan. Praktik *urban farming* ini mencakup beberapa kegiatan yaitu persiapan media tanam, menanam, hingga berternak hewan pada satu area yang sama diperkotaan.



**Gambar 6. Contoh *Urban Farming***

(Sumber : <https://jpg-indonesia.net/wp-content/uploads/2020/01/Rooftop-garden.jpeg>)

Menurut (Trecy Austin&Marleni,2021) menyatakan bahwa *urban farming* merupakan kegiatan pertumbuhan, pengeloaan dan distribusi pangan melalui budidaya tanaman dan peternakan yang intensif di perkotaan. Dengan pengelolaan yang baik pertumbuhan dan distribusi akan kebutuhan pangan juga akan semakin membaik bagi kalangan masyarakat di perkotaan. Selain itu juga *urban farming* dapat membantu dalam sisi ekonomi pasca pandemi *covid-19* yang melanda beberapa tahun lalu. Dengan adanya metode pertanian baru yaitu *urban farming* akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat perkotaan. Dikarenakan dengan *urban farming* akan meningkatkan asupan kebutuhan sayuran pada masyarakat perkotaan, selain itu perkotaan juga akan membantu pemerintah dalam upaya peningkatan ketahanan pangan secara mandiri. Metode pertanian yang digunakan dalam pertanian *urban farming* sangat bervariasi, mulai dari menanam menggunakan media pot atau wadah, taman vertikal, sampai dengan penggunaan metode pertanian terbaru seperti hidroponik atau aquaponic yang pasti terjamin kualitas dan Kesehatannya. Ini merupakan Langkah yang baik bagi penduduk kota ditengah kondisi perkotaan dengan padatnya penduduk. Dengan adanya *urban farming* yang dilakukan pada perkotaan

akan memenuhi kebutuhan akan sayuran diperkotaan dan juga membantu pemerintah dalam upaya menjaga ketahanan pangan yang ada di Indonesia.

Tujuan utama dengan adanya *urban farming* ini adalah untuk meningkatkan akses masyarakat perkotaan akan kebutuhan bahan makanan yang segar dan sehat, mengurangi jarak tempuh dalam memenuhi bahan baku makanan, serta memanfaatkan area lahan yang tidak produktif ditengah kepadatan kota. Selain itu, *urban farming* juga dapat memberikan manfaat yang baik bagi udara sekitar dikarenakan dengan adanya *urban farming* akan mengurangi aktivitas transport jarak jauh yang digunakan untuk mengantar bahan makanan, sehingga dapat memperbaiki kualitas udara dan dapat mengurangi zat-zat bahaya yang menyebabkan polusi udara.

## **2.2. Karakteristik *Urban Farming***

Dalam praktiknya *urban farming* dan sistem pertanian konvensional sama-sama dalam sektor pertanian, dan berupaya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan-kebutuhan dari hasil pertanian. *Urban farming* sendiri adalah sebuah sistem pertanian yang baru dan diterapkan didalam area perkotaan, dengan kata lain *urban farming* merupakan pertanian perkotaan. Banyak sekali dampak-dampak baik yang tersedia dengan adanya *urban farming* salah satunya adalah akses masyarakat akan hasil dari pertanian semakin mendekat. Sayuran yang dihasilkan akan lebih segar. Oleh karena itu, *urban farming* sangat disarankan untuk dipraktikkan oleh masyarakat kota. Dalam praktiknya *urban farming* memiliki beberapa karakteristik. Sebagai berikut :

### **a. Pemanfaatan area-area terbatas dan kurang produktif**

*Urban farming* dilakukan pada area-area terbatas dan juga kurang produktif seperti lahan kosong yang tersedia di lingkungan sekitar perkotaan, dalam praktiknya *urban farming* dilakukan pada halaman belakang rumah, atap bangunan, ruang terbuka publik, hingga dalam ruangan tertutup yang ada pada area Kawasan perusahaan, baik itu kantor maupun pada *apartment*. Praktik ini memanfaatkan sisa-sisa bagian kosong yang tersedia, ataupun pada bagian-bagian yang tidak produktif sehingga digunakan agar menghasilkan sesuatu seperti dengan membuat *urban farming*.

### **b. Kolaborasi antara tanaman dan hewan**

Dalam praktiknya *Urban farming* juga melakukan penanaman berbagai jenis tanaman seperti hortikultura, tanaman pangan, sayuran lainnya hingga rempah-

rempah. Namun di beberapa praktiknya *urban farming* juga akan mengkolaborasikan antara tanaman dan juga peternakan dalam satu area yang sama. Seperti hewan sapi, kambing, unggas, dan hewan-hewan kecil lainnya.

c. Teknik yang digunakan beragam dan inovatif

Untuk mengatasi keterbatasan ruang yang digunakan dalam bertani dengan mengoptimalkan produktivitas, *urban farming* menggunakan teknik-teknik bertani yang beragam dan inovatif dalam upaya peningkatan produktivitas hal ini dilakukan agar lahan yang terbatas akan menghasilkan hasil yang optimal, sehingga pelaku pertanian *urban farming* akan menggunakan Teknik-teknik yang beragam dan inovatif dalam system pertaniannya. Hal yang paling umum dilakukan adalah dengan menanam tanaman pada taman vertikal, menggunakan hidroponik dan juga aquaponik, selanjutnya menanam menggunakan pot atau wadah sebagai media tanam. Pertanian yang menggunakan Teknik hidroponik memungkinkan tanaman yang ditanam akan tumbuh tanpa tanah hanya dengan menggunakan larutan nutrisi dan media air sebagai media tanamnya. Sementara aquaponik akan melakukan budidaya ikan dan tanaman dalam satu sistem yang sama dan saling menguntungkan.

d. Pertanian berkelanjutan dan kelestarian lingkungan

Salah satu fokus dan tujuan utama dengan adanya *urban farming* adalah untuk meningkatkan pertanian yang keberlanjutan dan juga kelestarian lingkungan di lingkungan perkotaan. Dalam praktik *urban farming* ini hal yang paling mendasar adalah dapat mengurangi jarak tempuh memenuhi kebutuhan hasil dari pertanian, sehingga hal ini dapat mengurangi zat-zat karbon yang dihasilkan transportasi yang sebagai angkutan, dengan hal tersebut dapat mengurangi jumlah polutan yang ada di udara. Sehingga kelestarian udara dan lingkungan akan tetap terjaga.

e. Sebagai Edukasi dan meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Selain peran secara umum, *Urban farming* juga memiliki peran yang penting didalam masyarakat. Dengan adanya *urban farming* akan memberikan edukasi kepada masyarakat serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sumber daya pangan lokal mengingat hal tersebut merupakan kebutuhan utama dan penting. Selain itu juga pentingnya upaya dalam meningkatkan keberlanjutan pertanian. Ada banyak program *urban farming* juga ditawarkan dalam pemahaman masyarakat sebagai edukasi terhadap teknik

Bertani yang lebih modern, pengelolaan sumber daya alam, dan juga keberlanjutan lingkungan.

f. Manfaat pada sisi sosial dan ekonomi

Selain manfaat terhadap lingkungan dan manfaat-manfaat penting lainnya. System pertanian *urban farming* juga memberikan manfaat pada sisi sosial dan ekonomi masyarakat. Seperti, mengurangi jumlah pengeluaran keluarga terhadap kebutuhan akan makanan, mempermudah akses masyarakat akan kebutuhan makanan yang lebih sehat, menciptakan peluang pekerjaan local bagi masyarakat sekitar, dan relasi yang baik dalam komunitas masyarakat sekitar melalui kegiatan pertanian Bersama.

## BAB III

### FENOMOLOGI DAN KONDISI URBAN FARMING

#### 3.1. Fenomologi dan Kondisi Urban Farming Perkotaan

Fenomologi perkotaan merupakan sesuatu yang berhubungan pada masyarakat atau individu di perkotaan. Memusatkan langsung perhatian pada pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat atau individu terhadap pengalaman di perkotaan. Secara khusus, fenomologi perkotaan menggali tentang bagaimana individu mengalami, memahami, dan merespons ruang fisik, interaksi sosial, budaya, dan kondisi lingkungan yang ada disekitar perkotaan. Fenomenologi perkotaan juga secara umum dapat dipahami sebagai pendekatan untuk mempelajari dan memahami wilayah perkotaan melalui pengalaman langsung dan persepsi masyarakat atau individu yang berdomisili didalam wilayah kota. Melalui fenomologi ini akan diketahui bagaimana masyarakat yaitu individu maupun dalam kelompok mengalami dan berinteraksi langsung dengan lingkungan perkotaan.

##### 3.1.1. Ciri-ciri fenomena perkotaan dalam *urban farming*

Dalam implementasi *urban farming* yang ada di lingkungan perkotaan, ada fenomena-fenomena yang terjadi. Fenomena-fenomena tersebut dapat ditunjukkan dengan beberapa ciri-ciri. Sebagai berikut :

##### 1. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebutuhan pangan yang segar, berkualitas, dan berkelanjutan.

Dalam prakteknya *urban farming* dapat meningkatkan kesadaran kepada masyarakat perkotaan akan pentingnya mengkonsumsi makanan segar, lokal, berkualitas dan berkelanjutan. Sehingga kebutuhan akan pangan dan gizi masyarakat akan tercukupi. Selain itu dengan *Urban farming* juga akan memberikan solusi bagi masyarakat perkotaan untuk menyediakan akses yang lebih dekat dan memudahkan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan pangan. Sehingga terciptanya kemandirian dalam memenuhi kebutuhan akan pangan bagi masyarakat.

##### 2. Pemanfaatan Ruang Terbatas Secara Kreatif

Keterbatasan lahan pertanian yang terjadi di perkotaan adalah menjadi permasalahan yang utama sehingga hal tersebut mendorong masyarakat menggunakan berbagai teknik *urban farming* yang inovatif dan kreatif dengan pemanfaatan sisa ruang, seperti di halaman depan dan belakang rumah, *rooftop*, balkon, dan tidak jarang juga menggunakan bagian atau

ruangan yang ada didalam rumah. Pada masyarakat perkotaan jenis *urban farming* yang paling sering digunakan adalah *rooftop farming*, *vertical farming*, *hidroponik*, dan *aquaponics*. Masyarakat perkotaan akan memanfaatkan sisa-sisa ruang yang tersedia dengan sedemikian dan sebaik mungkin untuk dilakukan kegiatan pertanian.

### **3. Meningkatnya Minat terhadap Aktivitas Berkebun**

Dalam masyarakat perkotaan *Urban farming* menjadi sebuah tren dan gaya hidup yang populer di kalangan masyarakat perkotaan. Dengan kegiatan pertanian yang dilakukan akan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat seperti bercocok tanam dan aktivitas-aktivitas pertanian lainnya yang menyenangkan. Hal ini akan memberikan kegiatan diwaktu kosong atau waktu luang bagi masyarakat, kegiatan yang dilakukan juga akan memberikan dampak yang baik bagi Kesehatan secara fisik maupun mental.

### **4. Meningkatnya Kepedulian masyarakat terhadap Lingkungan**

Dengan adanya gerakan *Urban farming* akan memberikan kontribusi yang baik pada lingkungan sekitar. Dengan *urban farming* akan berdampak pada pengurangan emisi gas rumah kaca, peningkatan kualitas udara, dan pengurangan sampah organik. Kegiatan *urban farming* ini juga dapat membantu meningkatkan keanekaragaman hayati dan menciptakan ruang hijau di tengah padatnya bangunan yang ada diperkotaan.

### **5. Meningkatkan Berbagai Model Bisnis dan Peluang Ekonomi**

*Urban farming* akan memberikan peluang usaha baru bagi masyarakat di perkotaan, seperti penjualan hasil panen, jasa desain dan pembuatan dan edukasi tentang *urban farming*. Jika dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik peluang ini akan berdampak pada ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan. Model bisnis seperti ini yang inovatif dan berkelanjutan. Hal ini akan bermunculan seiring dengan perkembangan *urban farming* diperkotaan. Akan menjadi peluang bisnis yang baik bagi masyarakat perkotaan.

### **6. Dukungan dari Pemerintah dan Swasta**

Dukungan yang diberikan oleh pemerintah dan swasta akan memberikan nilai positif terhadap perkembangan *urban farming* yang ada di Indonesia khususnya perkotaan. Hal ini ditunjukkan dengan Semakin banyak upaya

pemerintah daerah dan organisasi swasta yang mendukung pengembangan *urban farming* dengan menyediakan sarana dan prasarana, pelatihan, dan pendanaan. Akan membantu dalam mewujudkan *urban farming* yang berkelanjutan. Kolaborasi yang terjadi antara masyarakat dan berbagai pihak menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan dan terwujudnya *urban farming* yang berkelanjutan di masa depan.

#### **7. Terjadinya Pergeseran Pola Pikir Konsumsi Pangan**

*Urban farming* dapat mendorong masyarakat untuk lebih menghargai makanan mereka berasal dari mana dan juga dapat mendukung sistem pangan lokal. Masyarakat sebagai konsumen akan menjadi lebih sadar terhadap dampak lingkungan dan sosial dari pilihan bahan makanan mereka, dan pastinya akan memilih untuk mengonsumsi hasil dari produk lokal yang lebih sehat, berkualitas, dan juga yang mendukung pertanian berkelanjutan.

#### **8. Meningkatnya Kesadaran Akan Komunitas dan Interaksi Sosial**

Dengan adanya Gerakan *Urban farming* yang dilakukan. Hal ini akan menjadikan sebuah wadah bagi masyarakat untuk berkumpul, bertukar pengetahuan, dan membangun rasa komunitas. Sehingga dengan adanya komunitas yang sama-sama menggerakkan *urban farming* akan meningkatkan kesadaran bagi masyarakat akan pentingnya *urban farming* dan dapat meningkatnya interaksi sosial antar masyarakat.

#### **9. Meningkatnya Ketahanan Pangan dan Keamanan Pangan**

*Urban farming* dapat membantu pemerintah dalam upaya peningkatan ketahanan pangan. Di perkotaan dengan adanya *urban farming* ini akan menyediakan akses yang lebih mudah bagi masyarakat ke sumber makanan segar dan bergizi dalam memenuhi kebutuhan akan pangan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat terhadap kebutuhan akan pangan dan mengurangi kerentanan terhadap krisis pangan.

#### **3.1.2. Karakteristik Fenomena Perkotaan Dalam *Urban Farming***

Dalam terwujudnya *urban farming* yang ada di lingkungan perkotaan, ada beberapa karakteristik yang unik dan mendasar dalam perbedaan *urban farming* dan pertanian konvensional. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

## **1. Skala dan Lokasi**

Secara praktiknya dalam pertanian *Urban farming* umumnya dilakukan dalam skala yang kecil dibandingkan dengan system pertanian yang lainnya. *Urban farming* hanya memanfaatkan ruang-ruang yang tersisa dan terbatas di lingkungan perkotaan seperti pekarangan rumah, balkon, atap bangunan, taman komunitas, dan lahan terlantara, dan tak jarang juga menggunakan bagian atau ruangan yang ada dirumah. Hal ini berbeda dengan system pertanian yang ada yang dilakukan pada lahan yang terbuka dan sangat luas di pedesaan.

## **2. Metode dan Teknik yang digunakan**

Dalam metode dan Teknik yang digunakan *Urban farming* sering kali pelaku usaha *urban farming* menggunakan metode dan teknik inovatif dan kreatif dalam system pertaniannya yang lebih menghemat ruang dan ramah lingkungan, seperti hidroponik, vertikultur, dan aquaponics. Selain itu tak jarang juga pelaku *urban farming* menggunakan teknologi canggih seperti IoT (*Internet of Things*) dan automasi juga mulai diterapkan dalam urban farming untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

## **3. Berfokus pada Hasil Segar dan Berkelanjutan**

*Urban farming* pada umumnya berfokus pada hasil produksi pertanian yang segar dan berkualitas tinggi untuk konsumsi lokal. Penggunaan pestisida dan pupuk yang berbahan kimia diminimalisir hal ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang lebih sehat, berkualitas, dan ramah bagi lingkungan.

## **4. Dimensi Sosial dan Komunitas**

*Urban farming* tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan makanan yang segar, sehat, dan berkelanjutan tetapi juga sebagai sarana untuk membangun komunitas, meningkatkan interaksi sosial, dan edukasi bagi masyarakat. Kebun komunitas dan kegiatan *urban farming* bersama menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan hasil panen.

## **5. Dampak Ekonomi dan Lingkungan**

*Urban farming* memiliki potensi yang sangat baik untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, membantu dalam upaya peningkatkan ketahanan pangan lokal, dan dapat mengurangi emisi gas

rumah kaca. Selain itu kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan kualitas udara yang semakin baik dan kondisi air di perkotaan serta menciptakan ruang hijau diperkotaan yang sangat bermanfaat bagi kesehatan masyarakat diperkotaan.

#### **6. Terciptanya Adaptasi dan Inovasi**

*Urban farming* akan terus berkembang dan beradaptasi dengan kondisi lingkungan perkotaan yang unik. Seiring dengan berjalannya waktu terdapat berbagai model bisnis dan solusi yang inovatif untuk mengatasi keterbatasan ruang, sumber daya, dan regulasi di perkotaan. Hal ini dilakukan dalam menjaga ketahanan pangan dan juga membantu pemerintah dalam mewujudkan sektor pertanian yang berkelanjutan.

#### **7. Peran Teknologi**

Peran Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam *urban farming* memainkan peranan yang sangat penting, mulai dari penyebaran informasi, edukasi, pemasaran produk, hingga pengelolaan sistem pertanian yang cerdas. Pelaku usaha *urban farming* juga tak jarang menggunakan aplikasi *mobile*, *platform online*, dan media sosial membantu menghubungkan petani *urban farming* dengan konsumen dan komunitas dalam pemasaran hasil dari pertanian.

#### **8. Dimensi Budaya dan Estetika**

*Urban farming* tidak hanya tentang produksi hasil pangan yang segar, sehat, dan berkualitas. Tetapi juga tentang estetika dan keindahan. Melalui kebun yang disusun dalam *urban farming* dapat menjadikan elemen dekorasi yang menarik untuk dipandang sehingga dapat meningkatkan nilai estetika ruang publik di lingkungan perkotaan.

#### **9. Sebagai bahan Edukasi dan Kesadaran**

Gerakan *Urban farming* yang dilakukan akan menjadikan bagian dari sarana edukasi yang efektif untuk masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi pangan sehat, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Kegiatan yang dilakukan ini juga mendorong partisipasi bagi masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan dan kelestarian lingkungan di lingkungan perkotaan.

## **10. Potensi di Masa Depan**

Fenomena *urban farming* memiliki potensi yang sangat besar untuk mengubah kondisi pertanian dan pangan yang ada di perkotaan. Selain itu, *urban farming* juga berkontribusi pada pembangunan kota yang lebih berkelanjutan dan tangguh. Dengan dukungan kebijakan dan kolaborasi antara beberapa pihak seperti pemerintah dan swasta, dan pengembangan teknologi yang efisien, *urban farming* dapat memainkan peran penting dalam upaya mewujudkan masa depan perkotaan yang lebih hijau, sehat, sejahtera, dan mewujudkan pertanian yang berkelanjutan.

### **3.1.3. Hubungan Fenomena Perkotaan dengan *Urban Farming***

*Urban farming* merupakan sistem pertanian yang ditujukan dan dilakukan untuk pada area lingkungan perkotaan. Dalam praktiknya masyarakat perkotaan yang melakukan system tanam *urban farming* akan memanfaatkan sekitaran lahan atau sisa area yang kosong. Seperti perkarangan rumah, *rooftop*, atau bagian rumah yang kosong. Dalam hubungannya dengan fenomena perkotaan yang terjadi, urban farming menanggapi sebagai berikut :

#### **1. Sebagai Penyedia Pangan Lokal**

*Urban farming* dapat membantu masyarakat untuk mengurangi ketergantungan terhadap pasokan bahan pangan dari luar kota atau luar negeri. Dan dengan *urban farming* dapat memastikan ketersediaan pangan segar, sehat, berkualitas, dan berkelanjutan bagi masyarakat perkotaan.

#### **2. Memanfaatkan Ruang yang Terbatas**

Dengan adanya Gerakan menanam dengan system pertanian *urban farming* hal ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi ruang-ruang kosong yang kurang atau tidak produktif menjadi ruang yang produktif. Dengan *urban farming* akan menjadikan lahan yang dulunya kosong dan tidak produktif akan menjadikan lahan yang menghasilkan ditengah kepadatan yang terjadi di perkotaan.

#### **3. Meningkatkan Kualitas Lingkungan**

*Urban farming* dapat membantu dalam memperbaiki kualitas udara Melalui penyerapan zat-zat kimia yang berbahaya seperti karbon dioksida, produksi oksigen, dan pengendalian erosi yang dilakukan oleh tanaman

yang ditaman *urban farming* berkontribusi pada perbaikan kualitas udara disekitaran lingkungan perkotaan dan akan berdampak pada perbaikan kualitas lingkungan perkotaan.

#### **4. Mendidik Masyarakat**

Kegiatan bercocok tanam melalui *urban farming* yang dilakukan oleh masyarakat di perkotaan dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat, terutama anak-anak, tentang pentingnya pertanian berkelanjutan dan sumber daya alam untuk ketahanan pangan dimasa yang akan datang.

#### **5. Memperkuat Komunitas**

*Urban farming* dapat menjadi wadah bagi masyarakat diperkotaan untuk saling berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan membangun komunitas. Sehingga dengan adanya *urban farming* didalam komunitas, selain ikut berpartisipasi dalam upaya peningkatan ketahanan pangan. Hal ini juga akan mempererat rasa persaudaraan diantara satu individu dengan individu lainnya didalam komunitas di perkotaan.

### **3.1.4. Kondisi Urban Farming di Perkotaan**

*Urban farming* atau sistem pertanian yang ada di perkotaan telah mengalami perjalanan dan perkembangan yang cukup pesat sebagai system pertanian didalam beberapa tahun terakhir. Semakin banyak masyarakat perkotaan yang menyadari akan pentingnya memiliki akses terhadap pangan yang segar, sehat, dan berkualitas serta ingin berkontribusi dalam menjaga lingkungan. Sehingga tak jarang pada saat ini, *urban farming* menjadi salah satu cara yang digunakan oleh masyarakat diperkotaan.

### **3.2. Fenomologi dan Kondisi Urban Farming di Pedesaan**

Fenomologi merupakan suatu studi dimana didalamnya terdapat tentang pengalaman manusia terhadap suatu fenomena yang terjadi. Ketika sebuah fenomena tersebut kemudian dikaitkan dengan *urban farming*, akan memberikan penjelasan dimana fenomologi akan mencoba memahami bagaimana manusia sebagai mahluk sosial untuk berinteraksi dengan proses menanam dan memanen di lingkungan perkotaan. Walaupun sebenarnya konsep pada sistem pertanian *urban farming* sebenarnya adalah konsep pertanian perkotaan. Namun hal ini juga dapat diterapkan oleh masyarakat pedesaan, yang dimana masyarakat dipedesaan rata-rata memiliki pekerjaan pada

sektor pertanian. Hal ini juga akan berdampak yang sama antara *urban farming* yang ada dipertanian maupun dipedesaan.

### **3.2.1. Ciri-ciri Fenomena Pedesaan Dalam *Urban Farming***

Fenomenologi pedesaan dalam hubungannya dengan sistem pertanian *urban farming* merupakan kolaborasi yang menarik antara praktik pertanian tradisional dengan inovasi yang modern dalam konteks lingkungan perkotaan. Ciri-ciri khas dari fenomenologi ini antara lain:

#### **1. Adanya Keterikatan Emosional dengan Tanah**

Terdapat warisan budaya yang dimana Masyarakat pedesaan memiliki ikatan emosional yang kuat dengan alam yaitu tanah sebagai warisan yang dimiliki dari nenek moyang. Masyarakat pedesaan melihat tanah sebagai sumber kehidupan dan merupakan bagian tak akan terpisahkan dari identitas budaya. Selain itu, sebagai Penghormatan terhadap siklus alam yang didalam Praktik pertanian tradisional yang dilakukan. Hal ini sangat memperhatikan siklus alam. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat pedesaan tentang musim, jenis tanaman, dan hama penyakit diwariskan secara turun-temurun sejak dahulu.

#### **2. Terciptanya Pemanfaatan Sumber Daya Lokal**

Dengan *urban farming* yang dilakukan, masyarakat desa akan memanfaatkan bibit-bibit tanaman lokal sebagai komoditas yang akan ditanam. Hal ini akan menjadi khas dikarenakan Penggunaan bibit lokal oleh masyarakat pedesaan akan lebih mudah untuk dikembangkan. Dikarenakan bibit-bibit lokal sudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan dipedesaan. Bibit lokal ini sering kali memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap hama dan penyakit yang akan menyerang. Selain itu Masyarakat pedesaan cenderung memanfaatkan pupuk organik seperti kompos dan pupuk hijau yang dihasilkan dari sisa-sisa tanaman dan juga kotoran dari ternak yang dibudidayakan. Sehingga hal ini dapat menjaga kelestarian alam dan dapat membantu dalam pencegahan kerusakan ekosistem yang diakibatkan dari bahan-bahan kimia berbahaya.

#### **3. Mendukung Sistem Pertanian Berkelanjutan**

Dalam upaya mendukung ketahanan pangan dengan sistem pertanian yang berkelanjutan pada *urban farming* tak jarang menerapkan Pola Tanam Campuran. Yang dimana Sistem pertanian tumpang sari atau pola tanam

campuran yang sejak lama sudah diterapkan di pedesaan bertujuan untuk membantu dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan produktivitas lahan. Tidak hanya tumpeng sari, Rotasi tanaman juga dilakukan dalam praktik pertanian di pedesaan. Hal ini bertujuan untuk mencegah penipisan unsur hara tanah dan mengurangi serangan hama penyakit.

#### **4. Pengetahuan Lokal**

Masyarakat di pedesaan memiliki Pengalaman Generasi. Yang dimana pengalaman tersebut memiliki pengetahuan tentang pertanian yang diperoleh melalui pengalaman atau kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dipedesaan secara turun-temurun. Masyarakat pedesaan memiliki pengetahuan mendalam terhadap jenis tanaman yang cocok ditanam, waktu tanam yang tepat, dan cara mengolah hasil panen. Selain itu masyarakat di pedesaan cepat untuk beradaptasi terhadap Lingkungan sekitar. Ditengah kondisi lingkungan yang tiap tahun selalu berubah yang ditunjukkan dengan perubahan iklim.

#### **5. Adanya Keterlibatan Masyarakat**

Dalam praktiknya tingkat sosial dikalangan masyarakat pedesaan sangat baik. Seperti dengan gotong royong semangat gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat dipedesaan dalam mengelola lahan pertanian merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi. Selain itu pemanfaatan Ruang-ruang publik yang kurang produktif atau lahan kosong sering kali dimanfaatkan bersama untuk berkebun.

#### **6. Fokus pada Kualitas dan Bukan Kuantitas**

Dikalangan masyarakat pedesaan hasil dari pertanian yang dimiliki lebih banyak dikonsumsi sendiri atau diberikan kepada keluarga bahkan tetangga. Tetapi tidak jarang juga ada beberapa masyarakat yang menjual dari hasil panennya dan nantinya hasil yang didapatkan untuk membeli keperluan lain. Selain itu hasil pertanian yang dihasilkan memiliki prioritas yang paling utama adalah menghasilkan produk segar, sehat, dan berkualitas tinggi.

## **7. Integrasi dengan Lingkungan Alam**

Gerakan *Urban farming* yang dilakukan oleh masyarakat di pedesaan sering kali mendukung dalam menjaga keanekaragaman hayati dengan menyediakan habitat bagi serangga penyerbuk dan satwa liar lainnya. Dan juga dalam praktiknya tidak jarang juga menggunakan air secara efisien dengan pengelolaan air hujan yang baik. Sehingga dapat menjaga dari kerusakan alam.

### **3.2.2. Karakteristik Fenomena Pedesaan Dalam *Urban Farming***

*Urban farming* atau sistem pertanian di dalam perkotaan, merupakan sebuah praktik yang semakin populer di mana kegiatan pertanian yang diawali dengan persiapan lahan hingga panen dilakukan di area perkotaan. Namun yang menjadi daya tariknya adalah, tidak jarang praktik pertanian ini seringkali membawa serta karakteristik yang sangat kental dengan kehidupan yang dilakukan di pedesaan. Berikut adalah beberapa karakteristik nya :

#### **1. Sangat Terikat Dengan Alam**

Memiliki pengetahuan lokal yang sama dengan yang dimiliki oleh petani di pedesaan, pelaku *urban farming* tak jarang memiliki pengetahuan lokal terhadap ruang lingkup yang ada di pertanian seperti tentang tanaman, musim tanam, hama dan penyakit, hingga teknik budidaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, terhadap siklus alam mereka yang sebagai pelaku dalam pertanian juga sangat memahami pentingnya mengikuti siklus alam seperti pergantian musim, sehingga tidak salah waktu dalam melakukan penanaman untuk mendapatkan hasil panen yang optimal. Dan dalam budidaya juga sangat memperhatikan bahan-bahan yang lebih alami dan organik. Banyak pelaku *urban farming* yang lebih memilih menggunakan pupuk organik, kompos, atau bahan alami lainnya untuk menjaga kesuburan tanah. Selain itu hasil panen yang dihasilkan nantinya akan lebih sehat dan terhindar dari bahan-bahan kimia yang berbahaya bagi Kesehatan.

#### **2. Komunitas Yang Dimiliki Kuat**

Dalam praktiknya *urban farming* menjadi wadah sosial bagi masyarakat sebagai pelaku utama untuk bertukar pemikiran dan pengetahuan. Pelaku *urban farming* seringkali membentuk komunitas untuk saling berbagi

pengetahuan, pengalaman, gotong royong, dan hal-hal lain yang masih dalam ruang lingkup pertanian. Hal ini mirip dengan sistem yang ditemui pada masyarakat dipedesaan. Tidak hanya itu, komunitas juga akan berdampak pada ketergantungan sosial. Komunitas ini juga akan berfungsi sebagai tempat untuk saling membantu, berkolaborasi, dan membangun hubungan sosial yang erat bagi setiap individunya.

### **3. Pertanian Yang Berkelanjutan**

Dalam *urban farming* segala kegiatan yang dilakukan selain untuk melakukan praktik pertanian juga merupakan upaya dalam membantu melestarikan lingkungan. Seperti pengelolaan sumber daya yang baik Sama seperti petani di pedesaan, pelaku *urban farming* juga sangat memperhatikan pengelolaan sumber daya alam yang baik secara berkelanjutan. Melakukan sistem pertanian yang ramah lingkungan dengan meminimalkan penggunaan pestisida kimia, air, serta mengolah limbah organik menjadi pupuk yang digunakan untuk tanaman. Selain itu, dalam praktiknya *urban farming* juga dilakukan dalam upaya menjaga ketahanan pangan yang berkelanjutan. Dengan tujuan utama *urban farming* adalah untuk menghasilkan pangan yang lebih segar dan sehat bagi masyarakat.

### **4. Adaptasi Lingkungan**

*Urban farming* dalam praktiknya menggunakan ruang-ruang terbatas Pelaku *urban farming* harus lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan ruang yang terbatas, seperti di rooftop dan balkon rumah, atau lahan kosong yang kurang produktif. Mereka seringkali menggunakan teknik budidaya vertikal atau hidroponik untuk mengoptimalkan dalam penggunaan lahan. Selain itu, memiliki kondisi lingkungan yang unik sehingga harus mampu untuk beradaptasi terhadap kondisi lingkungan perkotaan yang unik, seperti suhu yang lebih tinggi, tingkat polusi yang lebih tinggi, dan keterbatasan akses ke tanah.

Dalam karakteristik fenomena pedesaan dalam hubungannya dengan *urban farming*. Banyak sekali orang-orang yang merindukan kehidupan pedesaan yang lebih dekat dan Bersatu dengan alam sekitar. Sehingga dengan *urban farming* menjadi cara yang tepat bagi mereka untuk kembali terhubung

dengan alam dan menemukan kembali identitas mereka. Selain itu kekhawatiran akan krisis pangan dan kualitas pangan yang semakin menurun, banyak orang yang mulai menanam sendiri bahan makanan mereka. Hal ini juga bertujuan dalam upaya menjaga ketahanan pangan yang berkelanjutan dimasa depan. Dan juga timbulnya kepedulian masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini dapat mendorong orang untuk mencari alternatif yang lebih ramah lingkungan dalam memproduksi pangan secara mandiri yang lebih segar, sehat, dan berkelanjutan.

### **3.2.3. Hubungan Fenomena Pedesaan dalam *Urban Farming***

Urban farming muncul sebagai tanggapan yang sangat baik bagi menjawab terhadap berbagai tantangan yang ada, seperti keterbatasan lahan pertanian di perkotaan, meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga keamanan pangan dimasa depan, hingga keinginan untuk hidup lebih sehat dengan mengkonsumsi bahan pangan yang segar, sehat, dan berkelanjutan dan mendukung pemerintah dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan dalam upaya menjaga ketahanan pangan. Sebagai respon yang sangat baik ada beberapa hal yang perlu diketahui antara hubungan fenomena pedesaan dalam *urban farming* sebagai berikut :

#### **1. Adanya Pengetahuan dan Keterampilan**

Terdapat banyak sekali teknik dan pengetahuan tentang pertanian yang muncul melalui tradisi di pedesaan. Petani yang sebagai pelaku *urban farming* tidak jarang melakukan pembelajaran melalui generasi tua atau komunitas pedesaan tentang cara menanam, merawat tanaman, hingga mengelola hama dan penyakit tanaman. Melalui pengetahuan tradisional yang sudah dimiliki ini kemudian diadaptasi dan diterapkan pada suatu kondisi perkotaan. Misalnya, teknik penanaman bertingkat yang biasa digunakan di lahan miring diadaptasi untuk pertanian vertikal di gedung-gedung tinggi.

#### **2. Pemanfaatan Sumber Daya Yang Tepat**

Dalam praktiknya *urban farming* sangat memperhatikan keberlanjutan alam dengan cara pemanfaatan sumber daya yang digunakan secara tepat. Sampah organik yang dihasilkan dari rumah tangga perkotaan dapat digunakan dan diolah menjadi pupuk kompos, sama seperti yang dilakukan

di pedesaan. Kompos ini kemudian digunakan sebagai pupuk alami dan sangat aman bagi tanaman yang akan dikonsumsi. Selain itu, Pengumpulan air hujan yang digunakan untuk kebutuhan tanaman. Sama halnya yang dilakukan oleh masyarakat di pedesaan. Hal ini juga diterapkan di *urban farming* untuk menghemat penggunaan air.

### **3. Menjaga Kebutuhan Pangan dan Kelestarian Lingkungan**

Kemandirian pangan akan semakin membaik di pedesaan maupun perkotaan, dengan *urban farming* masyarakat menjadi memiliki kesadaran dan keinginan untuk menghasilkan sebagian atau seluruh bahan kebutuhan pangan secara sendiri. Hal ini akan sangat mengurangi ketergantungan pada pasokan makanan dari luar daerah. *Urban farming* juga sangat berkontribusi pada pelestarian lingkungan dengan mengurangi emisi karbon dari transportasi makanan, meningkatkan kualitas udara, dan menjaga keanekaragaman hayati. Sehingga kelestarian alam akan tetap terjaga.

### **4. Menjalinkan Komunitas**

Dengan *urban farming* petani akan sangat sering kali membentuk sebuah komunitas untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya. Tidak hanya itu, komunitas juga mendorong semangat dalam gotong royong yang kuat di pedesaan. Terlihat dalam beberapa kegiatan *urban farming*. Banyak petani yang bekerja sama untuk mengelola kebun bersama atau mengadakan pasar petani bagi masyarakat.

Hubungan antara fenomena pedesaan dan *urban farming* menunjukkan sisi yang baik bagi keberlanjutan pertanian. Bahwa dalam hal ini kolaborasi antara praktik pertanian tradisional dan sistem pertanian *urban farming* dapat solusi untuk membantu memenuhi kebutuhan akan pangan pada masyarakat perkotaan. *Urban farming* tidak hanya menyediakan makanan segar dan sehat, dan menjaga ketahanan pangan. Akan tetapi juga memperkuat hubungan antara manusia dengan alam dan mempromosikan gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

#### **3.2.4. Kondisi *urban farming* di Pedesaan**

## BAB IV

### POLA DAN KONSEP URBAN FARMING DI MASA DEPAN

#### 4.1. *Pola Urban Farming*

*Urban farming*, atau yang sering dikenal sebagai pertanian pada perkotaan, telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Seiring dengan berjalannya pertumbuhan populasi dunia dan urbanisasi yang semakin pesat, pola *urban farming* di masa depan diperkirakan akan semakin kompleks dan inovatif. Ada beberapa hal yang perlu diketahui mengenai pola *urban farming* dimasa depan. Sebagai berikut :

##### 1. **Penggunaan Teknologi Pertanian yang Semakin Presisi**

Seiring berjalannya waktu dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan berkembang, tidak jarang sistem pertanian *urban farming* menggunakan teknologi yang lebih modern dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah Sensor dan IoT dalam penggunaannya sensor ini digunakan untuk memantau kondisi tanaman, kelembaban tanah, dan nutrisi secara real-time disetiap waktu menjadi semakin umum. Dan *Internet of Things* (IoT) akan memungkinkan pelaku *urban farming* untuk mengendalikan sistem pertanian mereka dari jarak jauh dimanapun, kapanpun dengan sangat mudah. Selain itu penggunaan Robot dan Drone. Robot akan digunakan untuk menjalankan tugas-tugas seperti penanaman bibit, pemupukan, hingga proses panen. Sementara itu, drone akan digunakan untuk pengawasan lahan dan penyemprotan pestisida melalui udara. Tidak hanya itu pemanfaatan Kecerdasan Buatan atau AI juga tidak jarang digunakan dalam membantu segala proses pertanian ini. AI digunakan untuk menganalisis data dari sensor dan dapat memprediksi hasil panen, serta memberikan rekomendasi perawatan tanaman yang optimal.

##### 2. **Pertanian Vertikal dan Horizontal**

Pertanian Bertingkat atau Pertanian vertikal akan semakin populer, hal ini dikarenakan pertanian vertikal akan memanfaatkan ruang vertikal seperti pada dinding bangunan dan tidak jarang menggunakan bagian atap untuk melakukan proses penanaman. Tidak hanya pertanian vertikal dalam *urban farming* juga menggunakan Pertanian Hidroponik dan Aeroponik Teknik-teknik tersebut akan semakin canggih dalam penggunaannya sangat memungkinkan produksi tanaman tanpa tanah sebagai media tanam sehingga memiliki efisiensi yang cukup tinggi. Selain itu adanya Pertanian *Urban Compact* yaitu sistem pertanian yang sangat

kompak dan efisien akan dikembangkan. Hal ini sangat memungkinkan bagi pelaku pertanian dalam melakukan proses pertanian hanya dengan lahan yang terbatas.

### **3. Integrasi dengan Sistem Energi Berkelanjutan**

Dalam *urban farming* tidak akan dapat dipisahkan pada beberapa energi, dalam hal ini energi akan berjalan seiringan bersama dengan sistem pertanian *urban farming* seperti : Energi Surya : Panel surya akan sangat digunakan untuk menyediakan listrik bagi sistem pertanian yang digunakan, termasuk lampu tumbuh, pompa air, dan peralatan lainnya yang membutuhkan listrik. Kemudian Sistem Air Hujan : pada praktiknya pengumpulan dan pemanfaatan air hujan akan menjadi praktik yang umum untuk menghemat penggunaan air dalam memenuhi kebutuhan tanaman akan air. Tidak hanya itu Pengolahan limbah organik dari pertanian akan didaur ulang untuk dijadikan pupuk kompos, sementara itu limbah air akan diolah untuk digunakan Kembali sehingga tidak akan mencemari lingkungan.

### **4. Pertanian Urban Komunitas**

Tidak jarang masyarakat yang sebagai pelaku menjadikan *urban farming* sebagai wadah untuk membentuk sebuah komunitas. Tidak hanya sekedar bertukar pikiran dan pengetahuan tetapi juga memanfaatkan komunitas sebagai wadah untuk bertukar pengalaman terkait pertanian. Pelaku akan membuat *urban farming* sebagai Kebun Komunitas. Kebun komunitas ini akan semakin banyak didirikan dengan memanfaatkan ruang-ruang public yang dirasa kurang produktif menjadi ruang yang produktif, mendorong interaksi sosial dengan memperkuat hubungan antar individu, dan meningkatkan ketersediaan makanan sehat. Selain itu menjadikan komunitas sebagai program pendidikan non formal bagi bersama tentang pertanian. Hal ini akan menjadi semakin penting dikarenakan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pangan lokal dan berkelanjutan.

### **5. Mewujudkan Pangan Lokal yang Berkelanjutan**

Selain menjadi sistem pertanian yang memprioritaskan kelestarian lingkungan, *urban farming* juga berupaya dalam membantu memenuhi kebutuhan akan pangan lokal yang berkelanjutan. Hal ini mengingat program pemerintah dalam menjaga keberlanjutan ketahanan pangan dimasa yang akan datang. Salah satunya dengan Rantai Pasok Singkat. Konsumen akan semakin memilih produk pangan lokal

yang diproduksi secara berkelanjutan, sehingga dapat mengurangi jejak karbon dan mendukung mewujudkan ekonomi lokal dengan memperhatikan bahan pangan yang akan dikonsumsi. Selain itu dengan prinsip-prinsip agroekologi yang akan diterapkan secara lebih luas, yaitu sistem pertanian yang menggabungkan praktik pertanian tradisional dengan ilmu pengetahuan modern. Hal ini akan menciptakan sebuah inovasi dalam keberlanjutan pertanian dengan kolaborasi yang baik, kreatif dan inovatif.

#### **4.2. Konsep *Urban Farming***

Perjalanan Panjang *Urban farming* atau pertanian di perkotaan telah menjadi tren yang semakin populer di seluruh dunia. Dimana pertanian yang dulunya tradisional kini dikembangkan menjadi pertanian modern dengan beradaptasi pada perkembangan zaman tidak jarang juga kolaborasi antara pertanian tradisional dan pertanian modern digunakan sebagai suatu sistem dalam pertanian. Selain itu dengan seiring dengan pertumbuhan populasi yang terus meningkat dan urbanisasi yang semakin pesat, konsep ini akan terus berkembang dan beradaptasi dengan tantangan serta peluang yang ada. Berikut konsep *urban farming* di masa depan :

##### **1. Menjadikan Kota sebagai Sistem Pangan**

Dengan *urban farming* diharapkan kota-kota di masa depan akan menjadi sebuah sistem pangan yang mandiri dan berkelanjutan. Setiap bangunan, mulai dari perumahan, perkantoran, dan gedung pencakar langit, dapat dijadikan sebagai tempat untuk budidaya tanaman. Sehingga nantinya akan tercapai kebutuhan-kebutuhan akan pangan secara mandiri.

##### **2. Menjadikan Teknologi sebagai Penggerak Utama**

Dengan kemajuan teknologi saat ini, penggunaan Teknologi dalam *urban farming* akan menjadi kunci dalam memaksimalkan produktivitas dan efisiensi pertanian perkotaan. Sistem pertanian yang dilakukan akan menjadi semakin otomatis dan terintegrasi dengan teknologi informasi. Dan dapat dikontrol dengan jarak jauh dimanapun dan kapanpun sehingga lebih efisiensi waktu.

##### **3. Keterlibatan Masyarakat yang Aktif**

Dengan keterlibatan Masyarakat yang aktif dalam *urban farming* akan semakin terlibat dalam kegiatan pertanian di perkotaan. Peran-peran masyarakat tersebut tidak hanya sebagai konsumen, tetapi juga sebagai pelaku yang melakukan

kegiatan *urban farming* dan juga sebagai edukator terkait sistem pertanian *urban farming* ini.

#### **4. Integrasi dengan Infrastruktur Kota**

*Urban farming* atau Pertanian di perkotaan akan menjadi bagian yang tak akan terpisahkan dari infrastruktur kota, seperti sistem transportasi, pengelolaan air, dan energi. Dengan pemanfaatan infrastruktur yang cepat dan tepat akan sangat membantu *urban farming* dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan dan membantu ketahanan pangan yang mandiri.

Dengan pola dan konsep *urban farming* di masa depan akan menjadikan bagian integral dari kehidupan masyarakat di perkotaan. Dengan pemanfaatan teknologi yang kian maju, mengoptimalkan ruang dengan menjadikan ruang yang kurang produktif sebagai salah satu sumber pangan, dan melibatkan masyarakat sebagai produsen, konsumen, dan edukator dibidang *urban farming*, kita dapat menciptakan sistem pangan yang lebih berkelanjutan, sehat, dan adil.

## BAB V

### GAMBAR DAN DESAIN URBAN FARMING

*Urban farming* merupakan sebuah konsep sistem pertanian yang dapat diterapkan dilingkungan perkotaan. Dengan memanfaatkan sisa-sisa ruang public yang kurang produktif ditengah kepadatan yang terjadi dilingkungan perkotaan dijadikan sebagai area hijau yang ditanami berbagai jenis tanaman. Seperti tanaman hias, tanaman sayuran dan buahan, hingga tanaman pangan, *urban farming* sendiri banyak sekali memberikan manfaat bagi kehidupan salah satunya dapat membantu mengurangi zat-zat kimia berbahaya di udara yang membahayakan Kesehatan.

#### 5.1. Tanaman Hias

Urban farming tanaman hias adalah sebuah praktik menanam dan merawat dengan berbagai jenis tanaman hias di area perkotaan. Kegiatan ini dapat dilakukan di area tempat tinggal, kegiatan ini tidak hanya memiliki tujuan untuk mempercantik lingkungan, tetapi juga memiliki banyak manfaat yang lain seperti meningkatkan kualitas udara dengan cara menyerap zat-zat berbahaya diudara, mengisi waktu luang dengan kegiatan ini sehingga dapat mengurangi stress, dan dapat menjadi ruang terbuka hijau yang estetik dan menarik di area tempat tinggal.



**Gambar 7. *Urban farming* tanaman hias**

(sumber : [https://www.dekoruma.com/artikel/64014/kebun-di-atap-rumah#google\\_vignette](https://www.dekoruma.com/artikel/64014/kebun-di-atap-rumah#google_vignette))

Dengan melakukan kegiatan *urban farming* tanaman hias, sudah pasti dapat membantu dalam menjaga kelestarian lingkungan. Adapun beberapa konsep dalam praktik *urban farming* tanaman hias sebagai berikut :

- a. **Lokasi:** *Urban farming* tanaman hias sangat mudah dilakukan dirumah, tidak perlu menggunakan area yang luas. Kegiatan ini dapat dilakukan di berbagai tempat disekitaran tempat tinggal seperti rooftop, balkon rumah, taman kecil, atau tidak jarang dilakukan didalam area ruangan rumah yang tidak digunakan.
- b. **Jenis tanaman :** Pilihan tanaman hias yang dapat digunakan sangat beragam, mulai dari tanaman-tanaman bunga, tanaman hijau daun, hingga tanaman kaktus. Dalam melakukan kegiatan ini, tanaman yang digunakan harus sangat diperhatikan secara baik dan benar, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi yang dijadikan sebagai lokasi dalam kegiatan ini. Dimana tidak akan mengurangi ke estetikannya.
- c. **Media tanam :** media tanam yang sangat sering digunakan dalam melakukan kegiatan *urban farming* tanaman hias adalah pot dengan media tanah, atau barang-barang bekas yang dapat digunakan dalam kegiatan ini.
- d. **Perawatan :** sama hal nya dengan pertanian-pertanian lain, untuk perawatannya adalah dengan menyiram dan pemberian pupuk secara rutin, pencahayaan yang cukup dan baik, hingga pengendalian hama dan penyakit yang tepat bagi tanaman.

## 5.2. Tanaman Sayuran

Urban farming tanaman sayuran adalah praktik menanam berbagai jenis sayuran seperti sawi, pakcoy, dan sayuran lainnya didalam satu area di perkotaan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan pemanfaatan area kosong seperti pekarangan rumah, rooftop, balkon, atau bahkan di dalam ruangan, area public, hingga perkantoran. Kegiatan ini semakin populer karena memiliki banyak manfaat yang ditawarkan, mulai dari ketersediaan pangan segar, sehat, dan berkelanjutan, peningkatan kualitas udara dan lingkungan, hingga menciptakan hobi yang lebih bermanfaat.



**Gambar 8. *Urban farming* tanaman sayuran**

(sumber : <https://galuhnews.com/wp-content/uploads/2023/02/3524FFEE-9621-4D63-A8B3-8BDF37A95C14.jpeg>)

Adapun beberapa konsep dasar dalam kegiatan *urban farming* tanaman sayuran. Sebagai berikut :

- a. **Lokasi** : *Urban farming* sayuran sangat bisa dilakukan di berbagai tempat, seperti pada perkarangan rumah, balkon, rooftop, area kosong yang ada didalam rumah, hingga pada area perkantoran. Asalkan lokasi yang dijadikan sebagai lokasi kegiatan ini mendapatkan sinar matahari yang cukup.
- b. **Jenis tanaman** : Pilihan sayuran yang digunakan dalam kegiatan ini sangat beragam, mulai dari sayuran daun (bayam, selada, sawi, pakcoy), sayuran buah (tomat, cabai, terung, labu), hingga sayuran akar (wortel dan kentang).
- c. **Media tanam** : dalam kegiatan ini media tanam yang dapat digunakan adalah media tanah menggunakan pot, dan tidak jarang juga hidroponik dan aquaponic juga digunakan dalam kegiatan ini.
- d. **Perawatan** : sama dengan pertanian lainnya kegiatan ini juga memerlukan perawatan seperti penyiraman dan pemberian pupuk yang rutin sesuai dosis, pencahayaan yang cukup, hingga pengendalian hama dan penyakit secara tepat.

### **5.3. Tanaman Buah**

*Urban farming* tanaman buah-buahan merupakan praktik menanam berbagai jenis tanaman buah di area tempat tinggal yang ada di perkotaan. Mulai dari pekarangan rumah, rooftop, balkon, area kosong yang ada didalam rumah, hingga area public yang kurang produktif ditengah perkotaan yang padat dan bisa dijadikan sebagai tempat untuk kegiatan bercocok tanam ini. Tujuannya sendiri tidak hanya semata-mata untuk menghasilkan buah yang lebih segar

yang dapat dikonsumsi sendiri. Namun juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih hijau, mengurangi ketergantungan pada produk pertanian dari luar kota, hingga meningkatkan kualitas dan gaya hidup yang lebih sehat pada masyarakat perkotaan.



**Gambar 9. Urban farming tanaman buahan**

(sumber :

[https://awsimages.detik.net.id/community/media/visual/2023/05/16/pelatihan-urban-farming-tanaman-anggur-2\\_169.jpeg?w=600&q=90](https://awsimages.detik.net.id/community/media/visual/2023/05/16/pelatihan-urban-farming-tanaman-anggur-2_169.jpeg?w=600&q=90))

Praktiknya ada beberapa konsep dasar dalam *urban farming* tanaman buahan. Sebagai berikut :

- a. **Lokasi** : *Urban farming* tanaman buah-buahan sangat bisa dilakukan di berbagai tempat, seperti pada perkarangan rumah dan area kosong yang kurang produktif. Asalkan lokasi yang dijadikan sebagai lokasi kegiatan ini mendapatkan sinar matahari yang cukup.
- b. **Jenis tanaman** : Pilihan tanaman buah-buahan yang dapat digunakan dalam kegiatan ini sangat beragam, seperti buah yang berukuran kecil (stroberi, blueberi, dan anggur) buah yang berbuah lebat (jeruk nipis, lemon, dan cabai rawit), buah berakar tunggal (manga, jambu, dan alpukat).
- c. **Media tanam** : dalam kegiatan ini media tanam yang dapat digunakan adalah media tanah menggunakan pot, atau pada area lahan tanah kosong.
- d. **Perawatan** : tidak berbeda dengan pertanian lainnya kegiatan ini juga memerlukan perawatan seperti pada umumnya yaitu penyiraman dan pemberian pupuk yang rutin sesuai dosis, pencahayaan yang cukup, hingga pengendalian hama dan penyakit secara tepat. Dengan cara yang tepat dalam pemeliharaan tanaman, akan memberikan kualitas hasil panen yang baik, sehingga hal tersebut akan menunjukkan keberhasilan dalam melakukan kegiatan *urban farming* ini.

#### 5.4. Tanaman Pangan

*Urban farming* tanaman pangan merupakan kegiatan yang dilakukan seperti bercocok tanam dengan berbagai jenis tanaman pangan di area lingkungan perkotaan yang padat. Seperti pada area pekarangan rumah, rooftop, balkon, hingga lahan-lahan kosong yang kurang produktif di perkotaan yang dapat dijadikan sebagai tempat kegiatan bercocok tanam ini. Tujuannya tidak hanya untuk menghasilkan pangan segar yang bisa dikonsumsi sendiri, akan tetapi untuk menciptakan lingkungan yang lebih hijau, mengurangi ketergantungan pada produk pertanian dari luar kota, serta meningkatkan kualitas hidup yang lebih dikalangan masyarakat perkotaan.



**Gambar 10.** *Urban farming* tanaman pangan

(sumber : [https://images-tm.tempo.co/all/2021/04/20/770011/770011\\_400.jpg](https://images-tm.tempo.co/all/2021/04/20/770011/770011_400.jpg))

Adapun beberapa konsep dasar dalam melakukan kegiatan *urban farming* tanaman pangan. Sebagai berikut :

- a. **Lokasi :** *Urban farming* tanaman pangan dapat dilakukan di berbagai tempat, seperti pada pekarangan rumah dan area kosong yang kurang produktif. Asalkan lokasi yang dijadikan sebagai lokasi kegiatan ini mendapatkan sinar matahari yang cukup.
- b. **Jenis tanaman :** Pilihan tanaman pangan yang dapat digunakan dalam kegiatan ini sangat beragam, seperti berdaun hijau (sawi, kangkong, pakcoy), buah (tomat, cabai, terung), umbi (lobak, wortel, kentang), bumbu-bumbuan (saledri, kemangi, daun bawang).
- c. **Media tanam :** dalam kegiatan ini media tanam yang dapat digunakan adalah media tanah menggunakan pot, atau pada area lahan tanah kosong.
- d. **Perawatan :** tidak berbeda dengan pertanian lainnya kegiatan ini juga memerlukan perawatan seperti pada umumnya yaitu penyiraman dan

pemberian pupuk yang rutin sesuai dosis, pencahayaan yang cukup, hingga pengendalian hama dan penyakit secara tepat. Dengan cara yang tepat dalam pemeliharaan tanaman, akan memberikan kualitas hasil panen yang baik, sehingga hal tersebut akan menunjukkan keberhasilan dalam melakukan kegiatan *urban farming* ini.

*Urban farming* tanaman pangan merupakan salah satu solusi yang baik dan sangat menarik untuk mengatasi berbagai permasalahan terhadap kebutuhan akan komoditas pertanian salah satunya pangan di lingkungan perkotaan. Dengan adanya kreativitas dan kesabaran. Siapapun, kapanpun, dimanapun sangat memungkinkan untuk bisa menikmati hasil panen sayuran dan buah segar dari kebun sendiri, meskipun tinggal kepadatan yang terjadi di tengah kota.

## BAB VI

### URBAN FARMING DI BEBERAPA KOTA DI INDONESIA

Sektor pertanian saat ini tidak akan terlepas dari peran masyarakat yang menjadi pelaku utama dalam kegiatan pertanian. Mayoritas di Indonesia saat ini masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian. Walaupun Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor pertanian namun pada kenyataannya beberapa komoditas pertanian masih saja di ekspor atau didatangkan dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan di Indonesia saat ini. Hal ini merupakan menjadi tantangan bagi pemerintah dalam upaya memenuhi kebutuhan untuk masyarakat. Apalagi saat ini banyak sekali petani-petani yang sudah memasuki usia tidak produktif sehingga menyebabkan penurunan kinerja yang akan berdampak pada turunnya angka produktivitas dari hasil pertanian.

Oleh karena itu, dengan adanya gerakan *urban farming* atau pertanian perkotaan ini akan menjadi solusi untuk masyarakat. Masyarakat akan secara sadar dan mandiri untuk dapat melakukan praktik pertanian dengan bercocok tanam secara individu maupun komunitas. Sehingga dalam hal ini akan mengurangi kebergantungan masyarakat akan hasil pertanian dari luar kota bahkan mengurangi angka ekspor dari luar negeri. Selain itu juga *urban farming* ini mempunyai tujuan dan dampak yang baik dalam menjaga ketahanan pangan di Indonesia untuk masa yang akan datang dikarenakan masyarakat sudah secara aktif dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan akan hasil dari pertanian.

Di Indonesia sendiri, gerakan atau praktik *urban farming* ini semakin populer sebagai respons bagi masyarakat terhadap kebutuhan akan pangan segar dan sehat, peningkatan kualitas lingkungan yang baik, dan upaya untuk menciptakan kota yang lebih berkelanjutan. *Urban farming* merupakan salah satu solusi yang baik dan sangat relevan untuk Indonesia, terutama di daerah perkotaan. Dengan memanfaatkan sisa-sisa ruang yang kosong dan terbatas, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan asri, mandiri pangan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Berikut pentingnya *urban farming* dikembangkan di Indonesia :

#### **1. Sebagai Solusi Keterbatasan Lahan**

Angka pertumbuhan penduduk yang tinggi di perkotaan membuat lahan semakin terbatas. Dimana dulunya merupakan lahan pertanian siring berjalannya waktu berganti menjadi Gedung-gedung dan pemukiman. Sehingga Urban farming menjadi solusi yang tepat dalam permasalahan alih fungsi lahan yang terjadi. Urban farming dapat dilakukan di halaman rumah,

balkon, rooftop, hingga tidak jarang didalam bagian rumah yang kosong. Sehingga menjadikan area yang kurang produktif menjadi area yang menghasilkan.

## **2. Membantu Meningkatkan Kualitas Udara**

Polusi udara sudah menjadi masalah yang sangat serius di banyak kota-kota besar. Kualitas udara yang tidak baik sangat berbahaya bagi Kesehatan masyarakat. Dengan adanya *Urban farming* akan memberikan ruang terbuka hijau dan asri di lingkungan perkotaan sehingga dapat membantu memperbaiki kualitas udara yang buruk dengan menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen. Sehingga kualitas udara akan semakin membaik.

## **3. Menjadikan Masyarakat Mandiri Akan Pangan**

Dengan gerakan *urban farming* yang dilakukan oleh masyarakat akan memberikan dampak yang baik pula bagi masyarakat, masyarakat dapat memenuhi sebagian kebutuhan akan pangannya secara mandiri, sehingga masyarakat tidak perlu lagi bergantung pada hasil pangan yang dihasilkan dari luar kota. Terutama untuk kebutuhan akan sayur-sayuran dan buah-buahan segar dan sehat.

## **4. Meningkatkan Kesehatan**

Dengan melakukan aktivitas yang baik seperti berkebun. Masyarakat yang sebagai pelaku dalam praktik ini akan mendapatkan dampak yang sangat baik bagi Kesehatan. Tidak hanya Kesehatan fisik akan tetapi Kesehatan mental juga akan tetap terjaga sehingga dengan aktivitas berkebun akan mengurangi tingkat stress masyarakat, serta memberikan kesempatan bagi tubuh untuk berolahraga.

## **5. Sebagai Wadah Pendidikan Non Formal**

Praktik *Urban farming* yang dilakukan bisa menjadi wadah edukasi yang efektif bagi masyarakat. Dimana masyarakat tidak hanya semata-mata bercocok tanam namun juga dapat belajar mengenai ruang lingkup yang ada dipertanian. Terutama bagi anak-anak, tentang pentingnya menjaga lingkungan dan sumber daya alam sejak dini.

Diketahui perkembangan *urban farming* di Indonesia berkembang dengan pesat, hal ini dilakukan untuk menimbulkan rasa mandiri bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan hasil pertanian. Sehingga dapat mendukung pemerintah dalam

ketahanan pangan dimasa yang akan datang. Berikut *urban farming* di beberapa kota besar di Indonesia :

### 1. Kota Jakarta

Kota Jakarta, merupakan kota yang dijuluki sebagai kota metropolitan dengan tingkat populasi yang padat. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan dalam memenuhi akan kebutuhan masyarakat akan hasil pangan. Namun, di tengah keterbatasannya lahan. Terdapat gerakan *urban farming* yang menjadi salah satu solusi bagi masyarakat dalam membantu memenuhi kebutuhan akan pangan. Praktik bercocok tanam di area perkotaan ini tidak hanya sekadar tren semata, namun menjadi solusi yang baik dan inovatif untuk mengatasi berbagai masalah, mulai dari membantu menjaga ketahanan pangan hingga dapat meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan.

*Urban farming* di Jakarta sangat menjanjikan. Dengan kolaborasi yang terjadi dimasyarakat, serta dukungan-dukungan akan menjadi solusi bagi masyarakat untuk menciptakan kemandirian pangan yang lebih segar dan sehat.



**Gambar 11. *Urban farming* di Kota Jakarta**  
(Sumber : YouTube Go Jak Farm DKI Jakarta)

*Urban farming* yang dilakukan di Kota Jakarta menggunakan beberapa komoditas di tengah lahan yang terbatas. Beberapa komoditas yang umum digunakan adalah sayuran hijau berdaun (bayam, kangkong, caisim, sawi, dan selada), sayuran buah ( cabai, timun, tomat, terung, dan mentimun).

Selain itu, praktik *urban farming* yang dijalankan tidak selalu mulus, ada beberapa kendala-kendala yang harus dihadapi oleh masyarakat yang merupakan sebagai pelaku dari kegiatan *urban farming* ini.

1. Keterbatasan Lahan : Lahan yang digunakan untuk kegiatan urban farming sangat terbatas, kurangnya ketersediaan lahan dikarenakan kondisi perkotaan yang sudah padat.
2. Kurangnya kualitas tanah dan air : kondisi pada kualitas tanah dan air di perkotaan seringkali mengalami tidak baik hal ini dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah polusi.
3. Iklim : iklim juga sebagai salah satu faktor yang menjadi tantangan, dengan iklim tropis yang dimiliki seringkali membuat Cuaca yang panas dan juga lembap di Jakarta.
4. Kurangnya Pengetahuan : dalam kondisinya tidak semua masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang budidaya. Sehingga hal ini dapat menjadi kendala yang dihadapi.

## **2. Kota Bandung**

Kegiatan praktik *Urban farming* atau pertanian di lingkungan perkotaan pada Kota Bandung telah menjadi sebuah gerakan yang sangat baik dan semakin populer dalam beberapa tahun terakhir. Dimana kota yang kita ketahui dengan julukan Paris van Java atau Kota Kembang ini telah berhasil menciptakan ratusan titik pertanian perkotaan, kolaborasi antara masyarakat dan juga pemerintah kota menghasilkan lahan-lahan kosong yang kurang bahkan tidak produktif menjadi kebun produktif yang akan menghasilkan berbagai macam sayuran sehat dan segar.

Pada praktiknya kota Bandung memiliki program secara khusus untuk kegiatan *urban farming*. Program ini adalah Buruan SAE (Sehat, Alami, Ekonomis) dengan program ini akan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan lahan-lahan kecil yang ada dan dijadikan tempat untuk bercocok tanam. Seperti pada perkarangan rumah, rooftop, atau taman RW menjadi sebuah kebun sayur yang menghasilkan.

Berkat upaya dari masyarakat dan pemerintah yang konsisten, Kota Bandung telah berhasil meraih berbagai prestasi di bidang *urban farming*. Kota Bandung bahkan telah menerima penghargaan dari *Milan Urban Food*

*Policy Pact (MUFPP)* pada tahun 2022 atas keberhasilan program Buruan SAE. Hal ini merupakan dukungan yang baik dari pemerintah kepada masyarakat. Sehingga Kota Bandung dapat menjadi contoh bagi kota-kota besar dalam mengembangkan *urban farming* yang nantinya akan berdampak bagi masyarakat, dan menjadi bentuk upaya dalam menjaga ketahanan pangan dimasa yang akan datang.



**Gambar 12. *Urban Farming* Kota Bandung**  
**(Sumber : YouTube Inspirasi Agribisnis)**

Keberhasilan pada praktik *urban farming* yang dilaksanakan oleh Kota Bandung tidak terlepas dari peran masyarakat dan pemerintah. Namun dalam praktiknya ada beberapa kendala yang dihadapi :

1. Terbatasnya lahan : permasalahan ini merupakan permasalahan yang sama pada kota-kota lainnya. Keterbatasan lahan menjadi kendala yang paling utama.
2. Kualitas tanah dan air : selain terbatasnya lahan, kondisi tanah dan air yang kurang baik juga menjadi sebuah kendala.
3. Iklim : dengan iklim cuaca yang dingin dan cenderung lembab, hal ini menjadi kendala sehingga memerlukan pemilihan tanaman yang tepat dan cocok untuk ditanam.

Kegiatan *Urban farming* yang dilaksanakan di kota Bandung bukan hanya menjadi sekedar tren saja, akan tetapi telah menjadi bagian dalam upaya membangun kota yang lebih hijau, sehat, dan berkelanjutan. Dengan gotong royong masyarakat dan dukungan dari pemerintah. Dengan harapan *Urban farming* di kota Bandung akan terus berkembang sehingga dapat memberikan manfaat yang semakin besar bagi masyarakat.

### 3. Kota Bogor

Kota Bogor terletak di provinsi Jawa Barat ini memiliki julukan dengan Kota Hujan. potensi alam yang dimiliki oleh Kota Bogor masih sangat luas, sehingga kota Bogor menjadi salah satu kota di Indonesia yang cukup aktif dan signifikan dalam mengembangkan konsep pertanian *urban farming* ini di beberapa tahun terakhir. Melalui dukungan pemerintah dan kolaborasi masyarakat yang baik praktik *urban farming* ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.



**Gambar 13. Urban farming di Kota Bogor**

(Sumber : YouTube Radar Bogor)

Dalam melakukan praktik *urban farming* ada beberapa kendala yang dihadapi. Sebagai berikut :

1. Keterbatasan lahan : adanya upaya yang dilakukan dengan pemanfaatan ruang vertikal, namun keterbatasan pada lahan tetap menjadi tantangan utama yang tidak bisa dihindari.
2. Kualitas air : air menjadi salah satu komponen yang penting dalam melakukan proses pertanian. Dengan penggunaan air yang kurang baik akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

Secara keseluruhan, urban farming yang dilakukan pada Kota Bogor ini memiliki prospek yang baik. Dengan dukungan berbagai pihak, pemerintah, dan inovasi yang terus berkembang, serta peran dari masyarakat sendiri. *urban farming* ini dapat menjadi sebuah solusi yang berkelanjutan dengan berbagai permasalahan perkotaan. Sehingga kota Bogor secara mandiri membantu dalam menjaga ketahanan pangan dimasa yang akan datang.

#### **4. Kota Malang**

*Urban farming* atau pertanian perkotaan sudah sangat populer dilaksanakan di kota-kota besar. Salah satunya adalah Kota Malang, praktik *urban farming* semakin populer dikarenakan sebagai upaya dalam membantu kebutuhan masyarakat akan pangan lokal. Kegiatan *urban farming* yang dilaksanakan di Kota Malang membuahkan hasil yang baik bagi masyarakat dan bisa menjadi contoh bagi masyarakat lainnya. RW 08 Kelurahan Lesanpuro, Kecamatan Kedungkandang, kota Malang berhasil meraih juara pertama dalam perlombaan *urban farming* yang diadakan oleh Pemerintah Kota Malang pada tahun 2022.

Kegiatan *urban farming* yang dilakukan oleh masyarakat tidak semata-mata hanya dilakukan pada saat mengikuti lomba saja. Namun, kegiatan ini juga dilakukan oleh masyarakat RW 08 Kelurahan Lesanpuro hingga saat ini. Program ini dilakukan melalui Kelompok tani, PKK, dan organisasi masyarakat lainnya. Keberhasilan ini merupakan sebagai bentuk keberlanjutan *urban farming* yang ada di Kota Malang dalam upaya mempersiapkan kemandirian pangan dan juga upaya dalam menjaga ketahanan pangan dimasa yang akan datang.

#### **Gambar 14. *Urban Farming* di Kota Malang**

## BAB VII

### DAMPAK URBAN FARMING

Dalam praktiknya, *urban farming* merupakan salah satu kegiatan bercocok tanam di area lingkungan perkotaan. *Urban farming* pada saat ini tidak hanya menjadi sebuah tren, namun di beberapa kota sudah dilaksanakan dengan baik dalam membantu pemerintah melakukan upaya menjaga ketahanan pangan dimasa yang akan datang. Kegiatan *urban farming* ini sudah menjadi solusi bagi banyak permasalahan yang terjadi di perkotaan. Keberhasilan suatu kegiatan *urban farming* ini berkaitan dengan pengelolaan yang baik dan perencanaan yang matang serta dukungan pemerintah dan peran dari masyarakat. Dengan *urban farming* akan memberikan solusi bagi pemerintah dalam pertanian yang berkelanjutan untuk menjaga ketahanan pangan dimasa yang akan datang dan akan menciptakan kota yang hijau dan mandiri akan kebutuhan pangan. Namun, *urban farming* ini memiliki beberapa dampak bagi lingkungan maupun bagi perekonomian.

#### **7.1. Dampak Bagi Lingkungan dan Perekonomian**

*Urban farming* atau pertanian yang dilakukan di area perkotaan telah memberikan solusi yang sangat baik dan inovatif bagi pemerintah secara khusus bagi masyarakat di era zaman urbanisasi yang semakin hari semakin pesat. Dengan praktik bercocok tanam di area perkotaan yang dilakukan pada area halaman rumah, atap, area perkantoran hingga memanfaatkan lahan kosong yang kurang produktif menjadi lahan yang menghasilkan. Hal ini akan menawarkan berbagai manfaat yang baik bagi kehidupan sosial dan lingkungan. Namun, pada kenyataannya kegiatan *urban farming* memiliki dampak lain yang perlu diperhatikan dan menjadi perhatian khusus.

##### **7.1.1. Dampak Positif Bagi Lingkungan**

*Urban farming*, telah menjadi tren yang semakin populer di berbagai kota yang ada di belahan dunia secara khusus kota-kota besar yang ada di Indonesia. Kegiatan bercocok tanam di area perkotaan ini tidak hanya memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi lingkungan. Berikut dampak positif *urban farming* bagi lingkungan :

1. Peningkatan Kualitas Udara

Kegiatan *urban farming* yang dilakukan akan memberikan dampak yang baik bagi lingkungan. Berbagai tanaman yang ditanam akan menyerap karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dari udara. Dengan ini akan memberikan kualitas udara yang baik dan membantu mengurangi dari efek rumah kaca dan polusi udara yang terjadi.

2. Pengurangan Efek Pulau Panas

Dengan *Urban farming* dapat memberikan dampak yang baik tidak hanya bagi Kesehatan manusia, tetapi juga baik bagi Kesehatan lingkungan. *Urban farming* akan memberikan ruang terbuka hijau yang ditanami oleh beberapa tanaman, sehingga dapat menyerap panas yang disebabkan oleh matahari, sehingga mengurangi suhu panas yang terjadi di udara. Selain itu dengan kegiatan *urban farming* yang dikelola dengan baik efek tanaman dan tanah yang digunakan akan menciptakan mikroiklim yang baik, sejuk, dan lembab. Sehingga memberikan kenyamanan pada lingkungan sekitar.

3. Pengelolaan Air Hujan

Pada praktiknya *urban farming* juga melakukan pengelolaan terhadap air hujan, hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan air terhadap tanaman yang digunakan. Selain itu tanaman dan tanah yang dijadikan sebagai media dalam kegiatan ini akan berfungsi sebagai penyerapan terhadap air hujan sehingga dapat mencegah banjir. Dan dengan penyerapan air hujan juga akan membantu mengurangi limpasan air yang akan membawa polutan kesungai.

4. Sebagai Konservasi Tanah dan Air

Kegiatan *urban farming* yang dilakukan akan menjadi wadah dalam konservasi tanah dan air. Hal ini ditunjukkan bahwa akar tanaman akan mengikat tanah dan mencegah terjadinya erosi pada tanah yang disebabkan oleh hujan deras. Selain itu dapat mengurangi limpasan air yang akan mengurangi terbawanya polutan kesungai langsung. Sehingga kualitas air dan tanah akan tetap terjaga.

## 5. Pengurangan Limbah Organik

*Urban farming* dalam praktiknya adalah kegiatan bercocok tanam tidak menggunakan bahan-bahan atau pupuk kimia. Yang nantinya akan menghasilkan pangan yang segar, sehat, dan berkualitas. *Urban farming* akan menggunakan bahan-bahan organik untuk menjaga kualitas. Seperti penggunaan pupuk kompos, pupuk kompos ini didapatkan dari sisa-sisa limbah organik dari dapur yang diolah menjadi pupuk kompos. Yang memiliki kandungan nutrisi yang baik bagi tanaman. Dengan hal ini juga akan mengurangi pembuangan limbah secara langsung ke pembuangan akhir.

## 6. Menjadi Habitat Bagi Satwa

Area hijau yang asri oleh kegiatan *urban farming* ini akan menjadikan tempat bagi keanekaragaman hayati. Dengan pengelolaan yang baik akan menjadi habitat bagi serangga, burung, dan hewan-hewan kecil lainnya. Sehingga akan meningkatkan keanekaragaman hayati diperkotaan.

## 7. Pemulihan Ekosistem Lokal

Kegiatan *urban farming* ini akan memberikan dampak yang baik bagi sebuah ekosistem yang rusak. Dengan ruang terbuka hijau yang akan menjadi tempat bagi keanekaragaman hayati. Sehingga berdampak pada restorasi habitat dan membantu memperbaiki ekosistem yang telah rusak oleh kegiatan urbanisasi.

### 7.1.2. Dampak Negatif Bagi Lingkungan

*Urban farming* merupakan kegiatan yang digunakan untuk memudahkan akses bagi masyarakat diperkotaan terhadap kebutuhan pangan. Praktik bercocok tanam yang dilakukan pada area lahan yang terbatas ini tidak hanya menjadi tren saja. Namun, kegiatan ini juga bertujuan dalam membantu pemerintah dalam upaya peningkatan ketahanan pangan. Terlepas dari berbagai dampak positif yang terjadi dan sangat baik bagi lingkungan dan sumber daya sekitar. Namun *urban farming* juga memiliki dampak yang negatif dan menjadi

tantangan yang harus diperhatikan. Berikut dampak negatif *urban farming* sebagai berikut :

1. Pencemaran Tanah dan Air

Kegiatan *urban farming* yang tidak didasari dengan pengelolaan yang baik akan mempengaruhi tanah dan air. Pencemaran tanah dan air akan terjadi jika kegiatan ini menggunakan pestisida dan pupuk kimia secara berlebihan. Sehingga akan mencemari tanah dan air mencemari kedalam rantai makanan. Selain itu, pengelolaan limbah yang tidak baik dan secara sembarangan juga akan mencemari tanah dan air. Hasil pembusukkan dari bahan organik akan menghasilkan gas metana yang akan berkontribusi pada peningkatan pemanasan global.

2. Peningkatan Suhu Lingkungan

Dalam praktiknya *urban farming* jika menggunakan bahan-bahan yang dapat memicu terjadinya peningkatan suhu juga akan menjadi sebuah dampak yang kurang baik. Misalnya penggunaan bahan bangunan seperti beton dan aspal. Jika kegiatan *urban farming* yang dilakukan menggunakan bahan-bahan tersebut akan memicu terjadinya peningkatan suhu pada lingkungan.

3. Gangguan Ekosistem

Pengelolaan yang tidak baik dalam kegiatan *urban farming* ini akan mengganggu sebuah ekosistem. Hal ini dikarenakan dalam pembangunan lahan pertanian sebagai *urban farming* akan mengurangi beberapa jenis dari hewan dan tumbuhan. Sehingga dapat mengganggu keseimbangan ekosistem dan dapat mengancam keberlangsungan hidup beberapa spesies. Selain itu pengelolaan yang tidak baik juga akan berdampak pada penyebaran hama dan penyakit yang tidak terkontrol pada tanaman, sehingga akan menjadi tempat penyebaran hama dan penyakit pada tanaman dan mengancam keanekaragaman hayati.

4. Peningkatan Limbah

Dalam kegiatan *urban farming* yang menggunakan bahan-bahan plastik sebagai media dalam pelaksanaannya. Baik kemasan pupuk, media tanam, hingga produk-produk pertanian lainnya

yang berbahan plastic akan terjadinya peningkatan limbah plastic. Selain itu pembuangan limbah organic yang tidak dikelola dan diolah dengan baik akan menyebabkan penumpukkan sampah organic dan memicu permasalahan pada sanitasi.

### **7.1.3. Dampak Bagi Perekonomian**

*Urban farming* yang dilakukan dan tidak hanya menjadi sebuah tren saja. Pada saat ini gerakan *urban farming* sudah menawarkan beberapa solusi bagi permasalahan yang terjadi khususnya pada masyarakat perkotaan untuk memenuhi kebutuhan akan pangan. Praktik bercocok tanam pada lahan yang terbatas ini selain dapat berkontribusi yang baik terhadap lingkungan dan sumber daya sekitar juga dapat menjadi sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat. Hal ini akan menjadi peluang bisnis bagi masyarakat di perkotaan. Jika dikembangkan dan pengelolaan yang baik *urban farming* tidak hanya membantu dalam upaya peningkatan ketahanan pangan dimasa yang akan datang, namun juga akan menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan. Sehingga *urban farming* tidak hanya sebagai tren musiman tetapi jika dikembangkan akan menjadi peluang bisnis yang menjanjikan dan berdampak pada peningkatan perekonomian pada masyarakat.

## BAB VIII

### MANFAAT DAN TUJUAN URBAN FARMING

Di tengah maraknya urbanisasi dan keterbatasan lahan pertanian yang saat ini terjadi, muncul sistem pertanian *urban farming* yang menjadi salah satu solusi yang inovatif untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan pangan sekaligus membantu dalam meningkatkan kualitas hidup di perkotaan. *Urban farming* atau pertanian yang dilakukan pada Kawasan perkotaan, menawarkan pendekatan yang sangat menarik dengan memanfaatkan ruang atau area kosong yang tidak produktif menjadi lahan untuk bercocok tanam dan menghasilkan. Sehingga dapat memberikan akses yang lebih dekat kepada masyarakat terhadap kebutuhan pangan yang lebih segar.

Kegiatan bercocok tanam dikawasan perkotaan melalui *urban farming* tidak hanya berupaya dalam mengadakan bahan pangan yang sehat dan segar. Namun, juga menghasilkan banyak manfaat bagi masyarakat yang tinggal diperkotaan. Selain itu juga kegiatan *urban farming* ini akan memberikan rasa ingin tahu bagi masyarakat terhadap kegiatan bercocok tanam yang unik dan kreatif. Seperti melakukan bercocok tanam pada balkon rumah atau pada rooftop perkantoran, hal ini akan menjadi daya Tarik yang menarik bagi Sebagian masyarakat dan memungkinkan bagi mereka untuk melakukan hal tersebut. Tidak jarang juga kegiatan *urban farming* ini menjadi sebuah hobi yang sangat bermanfaat bagi Kesehatan tubuh dan mental. *Urban farming* yang dikelola dengan baik akan menghasilkan potensi yang besar dalam mengubah lanskap diarea Kawasan perkotaan sehingga lebih sehat dan asri melalui penghijauan pada *urban farming*.

Dengan keterbatasan lahan, dan kurangnya akses langsung terhadap kebutuhan pangan yang segar, ini merupakan sebuah tantangan bagi masyarakat yang tinggal diperkotaan. Dengan kegiatan *urban farming* akan memberikan solusi pada tantangan-tantangan yang dihadapi terhadap kebutuhan pangan yang berkelanjutan dan ramah pada lingkungan. Dalam kegiatan *urban farming* setiap individu memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik sehingga kegiatan ini tidak hanya berfokus dan berkontribusi dalam kemandirian masyarakat akan kebutuhan pangan dan berdampak pada upaya pemerintah dalam menjaga ketahanan pangan yang

berkelanjutan di masa yang akan datang, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang hijau dan asri ditengah hiruk pikuknya Kawasan perkotaan.

### **8.1. Manfaat Urban Farming**

Praktik *urban farming* secara umum memiliki manfaat yang sangat baik. Tidak hanya manfaat bagi Kesehatan lingkungan, tetapi juga memiliki manfaat bagi Kesehatan fisik dan mental bagi individu yang melakukan kegiatan ini. Adapun manfaat dari kegiatan *urban farming* sebagai berikut :

#### 1. Membantu menjaga ketahanan pangan

Dengan kegiatan *urban farming* yang dilakukan oleh masyarakat akan memudahkan akses masyarakat terhadap produk yang lebih segar, sehat, dan organik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, dengan melakukan kegiatan *urban farming* akan memproduksi bahan pangan secara mandiri, sehingga dapat mengurangi ketergantungan kebutuhan akan pangan dari luar kota dan akan meningkatkan ketahanan pangan lokal yang bertujuan juga membantu menjaga ketahanan pangan dimasa yang akan datang.

#### 2. Menjaga kelestarian lingkungan hidup

Dengan memproduksi kebutuhan pangan secara mandiri yang dilakukan dengan kegiatan *urban farming* akan mengurangi ketergantungan bahan pangan dari luar kota sehingga dapat mengurangi polusi udara yang disebabkan oleh aktivitas transportasi. Tanaman yang dibudidayakan akan membantu menyerap karbon dioksida yang merupakan salah satu zat yang dapat mengganggu Kesehatan dengan menghasilkan oksigen dan memperbaiki kualitas udara. Selain itu Beberapa metode yang dilakukan dalam kegiatan *urban farming* seperti hidroponik, aquaponic akan menggunakan air yang lebih efisien dibandingkan pertanian konvensional. Dan akar tanaman juga bermanfaat dalam mencegah terjadinya erosi pada tanah dan limpasan air hujan sehingga dapat mengurangi pencemaran air.

#### 3. Menjaga Kesehatan

Kegiatan *urban farming* yang dilakukan oleh masyarakat akan memungkinkan masyarakat untuk mengkonsumsi hasil pangan yang ditanam sendiri sehingga cenderung lebih segar dan bergizi. Aktivitas berkebun pada kegiatan *urban farming* juga merupakan aktivitas fisik yang sangat baik bagi Kesehatan fisik. Selain itu juga kegiatan ini baik bagi Kesehatan mental dikarenakan akan

berinteraksi langsung kepada alam, lingkungan, dan tanaman sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan mengurangi stress bagi seseorang.

#### 4. Sisi Sosial dan Ekonomi

*Urban farming* dalam praktiknya tidak jarang melibatkan beberapa individu yang akan membentuk sebuah komunitas. Kegiatan bercocok tanam yang dilakukan secara Bersama-sama akan memperkuat komunitas dan memperkuat hubungan satu individu dengan individu lainnya. Didalam komunitas yang terlibat dalam *urban farming* tentu akan menjadi sebuah wadah Pendidikan non formal sebagai bagian dalam sarana edukasi terkait pentingnya pertanian yang berkelanjutan. Selain itu juga, *urban farming* dengan pengelolaan yang baik akan membantu peningkatan pendapatan. Karena hasil dari panen dapat ditukar dengan barang lain ataupun dijual, sehingga menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan.

#### 5. Meningkatkan Estetika Lingkungan dan Kualitas Hidup

Kegiatan *Urban farming* yang dirancang dan dikelola dengan baik akan menciptakan ruang terbuka yang hijau ditengah kepadatan dan hiruk pikuk dipertanian. Sehingga memberikan suasana yang asri, nyaman, dan menyenangkan.

### 8.2. Tujuan Urban Farming

Ditengah maraknya kegiatan peralihan lahan yang mengakibatkan lahan pertanian semakin hari semakin mengecil. *Urban farming* muncul dengan tujuan-tujuan yang baik dalam membantu mengatasi permasalahan di tengah hiruk pikuk perkotaan yang memiliki lahan sangat terbatas dan minimnya lahan hijau. Adapun tujuan dari *urban farming* sebagai berikut :

#### 1. Pemanfaatan Lahan-lahan kosong

Mengoptimalkan ruang kosong dengan *urban farming* sehingga akan memungkinkan untuk melakukan kegiatan bercocok tanam pada lahan atau ruang-ruang kosong yang tidak produktif di area tempat tinggal atau perkantoran menjadi lahan yang menghasilkan. Dengan pengelolaan yang baik akan menambah tingkat estetika lingkungan sekitar sehingga akan mempercantik dan menghasilkan suasana yang nyaman dan asri.

#### 2. Sebagai konservasi sumber daya alam

Kebun yang dihasilkan melalui *urban farming* akan menjadi sebuah wadah bagi beberapa tanaman lokal yang dikembangkan. Selain itu, *urban farming* juga biasanya menggunakan metode hidroponik dan aquaponic dengan bahan-bahan organik dan mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia. Sehingga dapat mengurangi potensi kerusakan alam dan efisiensi dalam penggunaan air.

3. Wadah Pendidikan dan pelestarian pangan lokal

Selain sebagai wadah atau tempat untuk bercocok tanam, *urban farming* juga menjadi wadah Pendidikan non formal bagi masyarakat untuk memberikan edukasi akan pentingnya pertanian. Sehingga nantinya akan membentuk kesadaran dan mendorong kemandirian dari masyarakat akan pentingnya menghargai, mengkonsumsi, hingga melestarikan pangan lokal.

4. Meningkatkan kualitas hidup

Sama halnya dengan manfaat *urban farming* tujuan dari kegiatan ini juga untuk meningkatkan kualitas hidup. *Urban farming* akan memberikan kesempatan untuk meningkatkan ruang terbuka hijau ditengah padatnya perkotaan yang sangat pentingnya perannya dalam Kesehatan fisik dan mental bagi masyarakat. Kegiatan yang dilakukan juga akan membentuk sebuah komunitas yang akan mempererat hubungan antar individu didalamnya. Selain itu akan memberikan rasa kepuasan tersendiri jika menanam hingga mengkonsumsi bahan pangan yang dihasilkan sendiri.

5. Dukungan terhadap ekonomi lokal

Masyarakat yang melakukan kegiatan *urban farming* akan mendapatkan pendapatan tambahan dari kegiatan ini. Tidak jarang hasil panen akan ditukar dengan barang lain atau dijual sehingga akan membantu dalam meningkatkan pendapatan. Selain itu, jika *urban farming* dikembangkan dengan pengelolaan yang baik akan memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi lokal melalui permintaan akan produk atau hasil pertanian lokal melalui jasa terkait.

## BAB IX

### FAKTOR YANG MEMPENGARUHI URBAN FARMING

Kegiatan urbanisasi yang kini semakin pesat terjadi, lahan pertanian semakin terbatas hingga kualitas lingkungan hidup di area Kawasan perkotaan semakin menurun akibat dari polusi dan pencemaran-pencemaran lingkungan lainnya. *Urban farming* hadir dengan solusi yang inovatif sebagai respon yang baik terhadap beberapa masalah yang terjadi. Kegiatan bercocok tanam di area Kawasan perkotaan ini menawarkan beberapa manfaat yang baik bagi masyarakat. Seperti membantu dalam menyediakan kebutuhan masyarakat akan pangan yang segar dan akan berdampak pada upaya menjaga ketahanan pangan dimasa yang akan datang, hingga membantu dalam upaya melestarikan lingkungan yang juga akan berdampak pada kualitas hidup yang baik, Kesehatan fisik dan Kesehatan mental seseorang.

Keberhasilan kegiatan *urban farming* yang dilaksanakan baik dengan pengelolaan dan budidaya yang berhasil tidak terlepas dari beberapa faktor yang akan mempengaruhi kegiatan *urban farming* ini. Seperti faktor dari masyarakat yang sebagai pelaku, dukungan dari pemerintah dan sosial, hingga faktor dari lingkungan itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini akan menjadi kunci dari keberhasilan dalam mengembangkan *urban farming* ini, sehingga nantinya akan menjadi kegiatan *urban farming* yang berkelanjutan dimasa yang akan datang. Tidak hanya sebagai solusi dalam memenuhi kebutuhan pangan dan kelestarian lingkungan dan alam, namun menjadi solusi sebagai upaya membantu pemerintah dalam menjaga ketahanan pangan dimasa yang akan datang untuk menghindari krisis pangan.

#### **9.1. Faktor Masyarakat**

Faktor masyarakat menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam keberlangsungan *urban farming*. Masyarakat atau individu merupakan pelaku utama dalam kegiatan pertanian secara khusus pada *urban farming*.

##### **1. Partisipasi masyarakat**

Kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat akan pentingnya akan kebutuhan pangan yang segar dan sehat, masyarakat akan memiliki motivasi pada diri sendiri agar lebih peduli terhadap Kesehatan sehingga akan terdorong untuk menanam baik itu sayuran dan buah-buahan secara mandiri dan organik. Dan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan *urban farming* artinya masyarakat juga berkontribusi dalam upaya pelestarian alam dan akan

berdampak yang baik bagi Kesehatan lingkungan. Sehingga ini merupakan bukti pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung *urban farming*.

2. Pengetahuan dan Keterampilan terhadap pertanian

Pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang baik dan dimiliki masyarakat tentang ruang lingkup pertanian di perkotaan akan membantu untuk mencapai hasil yang optimal. Keterampilan yang dimiliki akan membantu dalam proses pengolahan hasil untuk menjadi berbagai produk yang akan dikonsumsi sendiri hingga dipasarkan ke konsumen.

3. Dukungan Sosial

Dukungan yang diberikan sosial seperti dari keluarga dan komunitas akan memberikan semangat dan motivasi bagi pelaku usaha *urban farming* ini. Dukungan komunitas akan menjadi wadah bagi pelaku usaha *urban farming* untuk bertukar pikiran, berbagi pengetahuan dan pengalaman, hingga mempererat hubungan dan dukungan antar individu didalamnya. Selain itu dukungan pemerintah dan swasta juga akan sangat membantu dalam keberlangsungan kegiatan *urban farming*. Seperti penyediaan benih, sarana dan prasarana, pelatihan, dan dukungan-dukungan lainnya.

4. Akses pada sumber daya

Dalam praktik *urban farming* yang dilakukan oleh masyarakat luas lahan yang dimiliki juga mempengaruhi, oleh karena itu skala dan jenis tanaman yang ditanam tergantung pada lahan yang tersedia. Ketersediaan air dan akses pupuk-pupuk organik dalam pengelolaan *urban farming* dengan menggunakan kualitas air yang baik dan penggunaan pupuk organik akan menghasilkan hasil pertanian yang sehat dan ramah lingkungan.

5. Budaya Gotong royong

Kegiatan *urban farming* tidak jarang akan membantuk sebuah komunitas yang bergerak pada kegiatan bercocok tanam. Dengan kegiatan ini akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan bekerja sama di kalangan masyarakat dalam kegiatan *urban farming*. Yang dimana akan saling berbagi tugas di pengolahan lahan, hingga tugas-tugas yang lain dilakukan Bersama-sama.

## 9.2. Faktor Pemerintah

*Urban farming* tidak hanya memberikan manfaat yang baik bagi lingkungan dan akses yang lebih dekat terhadap bahan pangan yang segar bagi masyarakat. Namun juga kegiatan ini mendukung dalam menjaga ketahanan pangan dimasa yang akan datang. Keberhasilan dalam kegiatan *urban farming* sangat dipengaruhi oleh peran pemerintah dalam mendukung seluruh kegiatan dalam *urban farming*.

### 1. Memberikan kebijakan yang mendukung

Dalam upaya mengembangkan dan mendukung kegiatan *urban farming* pemerintah perlu melakukan regulasi yang baik terhadap pemanfaatan lahan yang ada, baik itu lahan milik pribadi atau juga lahan public. Selain itu memberikan intensif dan perizinan yang mudah terhadap kegiatan *urban farming*. Intensif ini dapat berupa subsidi bibit-bibit, pupuk, dan alat mesin pertanian dalam mendukung kegiatan *urban farming* ini sehingga akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Perizinan juga perlu dibuat sesederhana mungkin tanpa mengesampingkan SOP yang berlaku sehingga tidak akan menghambat masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan *urban farming* ini.

### 2. Alokasi anggaran yang tepat

Untuk mendukung kegiatan *urban farming* pemerintah perlu memperhatikan alokasi anggaran yang cukup dan tepat. Manajemen yang baik mulai dari kegiatan perencanaan hingga proses pelaksanaan. Selain itu didukung dengan infrastruktur pendukung yang baik, seperti irigasi kecil, rumah kompos, hingga tempat pembuangan limbah yang sesuai.

### 3. Memberikan sosialisasi dan edukasi

Praktik *urban farming* memerlukan sosialisasi dan proses edukasi dari pemerintah terkait kegiatan *urban farming* ini. Dengan demikian akan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya *urban farming* dikembangkan sejak dini untuk menghindari krisis pangan dimasa yang akan datang. Tidak hanya sosialisasi, namun juga melakukan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat yang sebagai pelaku usaha *urban farming* sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat terkait proses bercocok tanam dan Teknik pertanian yang tepat.

#### 4. Keterlibatan Instansi Terkait

Untuk mendukung kegiatan *urban farming* pemerintah perlu untuk saling berkoordinasi kepada instansi-instansi terkait. Seperti dinas pertanian, dinas lingkungan hidup, dan instansi terkait lainnya. Agar kegiatan *urban farming* ini dapat berjalan dengan baik dan efektif. Dan pemerintah terkait juga dapat melakukan kerja sama dengan pihak-pihak swasta dan perusahaan yang bergerak pada bidang pertanian dalam mendukung kegiatan *urban farming* ini. Dalam hal pengadaan bibit-bibit, pupuk, dan alat mesin pertanian.

#### 5. Melakukan pengembangan pasar

Dalam proses pemasaran hasil produk pertanian *urban farming* pemerintah perlu melakukan pengembangan pasar untuk melakukan proses pemasaran. Melalui mitra atau Kerjasama pada pasar tani, restoran, hotel, hingga swalayan-swalayan untuk memasarkan hasil dari produk pertanian. Tidak hanya itu, pemerintah perlu memberikan sertifikasi terhadap hasil produk pertanian yang akan dipasarkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan konsumen.

#### 6. Melakukan penelitian dan pengembangan

Penelitian dan pengembangan perlu dilakukan untuk keberlangsungan kegiatan *urban farming*. Sehingga pemerintah dapat memberikan inovasi berupa teknologi-teknologi pertanian yang sesuai dengan kondisi *urban farming* yang sedang berlangsung. Selain itu pemantauan terhadap proses pelaksanaan juga perlu pemerintah lakukan. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi seluruh proses yang sedang berjalan sehingga jika terjadi kesalahan atau terdapat masalah yang terjadi bisa dilakukan perbaikan jika diperlukan berdasarkan SOP yang berlaku.

### **9.3. Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan *urban farming*. Faktor lingkungan yang mendukung akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan tanaman, produksi, produktivitas, hingga hasil panen yang didapatkan. Dengan memahami faktor-faktor lingkungan kegiatan *urban farming* dapat menciptakan lingkungan yang baik bagi pertumbuhan tanaman.

### 1. Menjaga Kualitas tanah

Kesuburan dan struktur tanah yang baik merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pertanian khususnya *urban farming*. Tanah yang subur memiliki kandungan nutrisi yang baik pula bagi pertumbuhan tanaman. Dan struktur tanah yang baik akan memungkinkan bagi akar tanaman untuk menyerap nutrisi dengan baik juga. Selain itu menjaga kandungan organik dalam tanah juga perlu dilakukan dengan mengurangi bahan-bahan kimia berbahaya yang akan menghambat pertumbuhan pada tanaman.

### 2. Ketersediaan air

Menjaga ketersediaan air juga perlu dilakukan dengan memulai pada sistem irigasi yang sederhana dalam kegiatan *urban farming*. Dengan sistem irigasi yang baik akan membantu dalam mengoptimalkan ketersediaan air untuk kebutuhan proses *urban farming* sehingga kebutuhan air bagi tanaman tetap terjaga. Selain itu menjaga kualitas air dengan menggunakan air yang bebas polutan berbahaya yang dapat merusak tanaman.

### 3. Iklim

Keberhasilan kegiatan pertanian terdapat pada hasil dari produk pertanian yang didapatkan. Selain merawat tanaman dengan baik, iklim juga memiliki peran dalam pertumbuhan tanaman. Seperti suhu, cahaya matahari yang berperan dalam fotosintesis tanaman, dan angin yang dapat mempegaruhi suhu dan kelembaban, hingga membantu dalam penyebaran serbuk sari atau polen.

### 4. Hama dan Penyakit tanaman

Hama dan penyakit tanaman tidak akan terlepas dari kegiatan pertanian. Seperti beberapa serangga yang dapat merusak tanaman sehingga akan mengakibatkan berkurangnya hasil panen, jamur, bakteri, dan virus pada tanaman yang tidak jarang mengganggu Kesehatan tanaman hingga berakibat fatal bagi tanaman. Selain itu pesatnya pertumbuhan gulma yang akan berkompetisi dengan tanaman dalam memenuhi kebutuhan akan nutrisi dan air. Dengan pengelolaan dan perawatan yang tepat permasalahan pada hama dan penyakit yang menyerang tanaman akan diatasi dengan baik.

### 5. Menjadi Ruang Terbuka Hijau

Dengan kegiatan *urban farming* yang dilakukan ini. Memungkinkan untuk mengubah lahan atau area kosong menjadi ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau akan membantu dalam pengaturan suhu dan kelembaban udara sehingga

akan memberikan rasa sejuk dan nyaman pada area pertamanan. Ruang terbuka hijau juga memungkinkan pada penyerapan air hujan sehingga mencegah banjir. Selain itu dengan adanya ruang terbuka hijau pada kegiatan *urban farming* akan menyediakan habitat bagi serangga-serangga yang menguntungkan tanaman seperti serangga pollinator yaitu lebah, dan membantu tanaman dalam proses penyerbukkan yang merupakan bagian penting dalam siklus tanaman.

## BAB X

### DUKUNGAN PIHAK TERHADAP URBAN FARMING

*Urban farming* merupakan kegiatan dan solusi inovatif ditengah terjadinya beberapa masalah yang menjadi tantangan bagi masyarakat khususnya pada Kawasan perkotaan. Kepadatan penduduk yang berakibatkan terjadinya keterbatasan lahan, hingga polusi udara merupakan masalah yang paling melekat pada perkotaan. Selain itu ketersediaan pangan yang tetap terjaga juga menjadi konsen utama dalam permasalahan ini. Oleh karena itu dengan kegiatan *urban farming* yakni kegiatan bercocok tanam dikawasan perkotaan merupakan bentuk salah satu solusi yang baik.

Keberhasilan kegiatan *urban farming* merupakan sebuah kolaborasi yang kuat antara pemerintah terkait dan juga masyarakat yang sebagai pelaku utama dalam kegiatan ini. Hal ini untuk membantu dalam menciptakan lingkungan yang produktif ditengah hiruk pikuk nya perkotaan. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan dalam kegiatan ini memiliki peran dalam mendorong dan memfasilitasi kegiatan *urban farming* ini. Melalui regulasi yang sesuai, penyediaan anggaran yang cepat dan tepat, hingga program-program sosialisasi sebagai bagian dari edukasi dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan bagi masyarakat terhadap Teknik pertanian yang tepat.

Pada bagian yang lain, peran masyarakat juga tidak kalah penting dalam kegiatan *urban farming*. Masyarakat yang sebagai pelaku utama harus turut ikutsertaan dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Baik sebagai petani individu maupun dilakukan secara Bersama-sama dalam komunitas. Sehingga dengan demikian hal ini akan menjadi penggerak dan bagian dalam keberhasilan kegiatan *urban farming*. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat akan menjadi kolaborasi yang luar biasa dalam keberhasilan *urban farming* yang berkelanjutan menuju ketahanan pangan dimasa yang akan datang. Pemerintah sebagai penyedia beberapa fasilitas berupa infrastruktur pertanian yang mendukung *urban farming* sedangkan masyarakat sebagai pelaku utama dan menyalurkan tenaga, kreatifitas, dan pengetahuan tentang kegiatan pertanian.

Dukungan dan kolaborasi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat tidak hanya akan menciptakan ketahanan pangan diperkotaan. Tetapi juga membantu pemerintah dalam upaya menjaga ketahanan dimasa yang akan datang. Tidak hanya itu manfaat pada sektor yang lain juga akan berdampak baik. Seperti kelestarian alam dan lingkungan ditengah kepadatan penduduk. Sehingga dapat memberikan ruang

terbuka hijau ditengah kepadatan kota yang akan memberikan suasana yang asri, sejuk, dan nyaman. Tidak hanya berdampak pada Kesehatan fisik namun juga dapat mengurangi stress pada Kesehatan mental.

### **10.1. Dukungan Pemerintah**

Dukungan pemerintah sangat penting dalam keberlanjutan kegiatan *urban farming*. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan memberikan program yang baik dan kebijakan yang tepat untuk menciptakan lingkungan yang baik bagi pertumbuhan pertanian dikawasan perkotaan. Sehingga dengan harapan tidak hanya membantu dalam upaya menjaga ketahanan pangan namun dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **1. Sebagai penyedia infrastruktur dan fasilitas**

Pemerintah sebagai penyedia infrastruktur dan fasilitas dalam mendukung kegiatan *urban farming*. Seperti membantu menyediakan lahan-lahan kosong yang kurang produktif kemudian diubah menjadi lahan yang produktif dan menghasilkan dalam kegiatan *urban farming*. Selain itu pemerintah dapat membangun saluran irigasi yang baik dan sederhana dalam membantu ketersediaan kebutuhan air bagi tanaman dalam kegiatan *urban farming* melalui sumur bor atau menyediakan tandon air. Dan menyediakan rumah kompos untuk membantu masyarakat dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk organik yang akan berguna bagi tanaman.

#### **2. Mengadakan program pemberdayaan masyarakat**

Melalui program pemberdayaan masyarakat pada kegiatan *urban farming* yang dilakukan oleh pemerintah akan meningkat keterampilan dan wawasan bagi masyarakat terkait pentingnya kegiatan *urban farming*. Pemerintah dapat menyediakan penyuluh pertanian dalam program ini sehingga dapat memberikan pendampingan hingga pelatihan secara langsung terkait Teknik budidaya tanaman, penanggulangan hama dan penyakit tanaman, hingga proses pemasaran hasil pertanian.

#### **3. Bantuan finansial**

Dalam mendukung kegiatan *urban farming* pemerintah dapat menyediakan bantuan-bantuan finansial. Seperti menyediakan subsidi dalam pembelian bibit, pupuk, hingga alat dan mesin pertanian. Tidak hanya itu, pemerintah juga dapat memberikan modal usaha atau pinjaman melalui KUR (kredit usaha rakyat) bagi masyarakat yang akan mengembangkan usaha pertaniannya. Selain itu,

menyediakan asuransi pertanian sebagai bentuk perlindungan terhadap petani terhadap masalah-masalah yang dihadapi seperti gagal panen akibat hama dan penyakit pada tanaman, hingga dampak pada bencana alam.

4. Regulasi yang mendukung

Pemerintah dapat mengatur zonasi dalam penggunaan lahan untuk Pengembangan *urban farming*. Selain itu, pemerintah dapat menerapkan standar kualitas dari hasil produk pertanian yang akan dipasarkan. Sehingga produk pertanian yang akan dipasarkan dapat bersaing dengan produk-produk lainnya.

5. Melakukan promosi dan pemasaran

Pemerintah dapat membantu masyarakat yang sebagai pelaku utama dalam kegiatan *urban farming* ini untuk memasarkan hasil produk pertanian yang dikembangkan. Pemerintah dapat membantu mempromosikan melalui *online* atau mengadakan pameran produk *urban farming* untuk dikenalkan kepada masyarakat luas. Selain itu, melakukan mitra dan Kerjasama dengan swasta dan pasar modern atau swalayan untuk membantu dalam memasarkan dari hasil produk pertanian yang dihasilkan melalui kegiatan *urban farming*.

## 10.2. Dukungan Masyarakat

Keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan *urban farming* tidak hanya semata-mata dukungan dari pemerintah saja. Namun dukungan masyarakat juga tidak kalah penting dalam mendukung keberlanjutan *urban farming* dengan dukungan dari pemerintah dan dukungan masyarakat yang sebagai pelaku utama akan mencapai keberhasilan dari kegiatan *urban farming*.

1. Sebagai partisipasi aktif

Masyarakat dalam mendukung kegiatan *urban farming* dapat membantu dalam penyediaan lahan kosong sekitaran area tempat tinggal sebagai media dalam bercocok tanam. Dapat terlibat aktif dalam kegiatan pertanian mulai pada persiapan lahan hingga proses panen tanaman. Selain itu juga dapat berkontribusi dalam finansial untuk kebutuhan bibit, pupuk, hingga alat dan mesin pertanian.

2. Membentuk komunitas

Kegiatan *urban farming* dapat dilakukan secara individu atau mandiri. Namun tidak jarang juga masyarakat membentuk komunitas dalam kegiatan pertanian seperti kelompok tani atau kelompok wanita tani (KWT). Dengan komunitas yang terbentuk akan memungkinkan bagi masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan dan wawasan, pengalaman, hingga memperkuat rasa kekeluargaan yang terwujud dalam gotong royong untuk mempercepat dalam pekerjaan.

3. Mengembangkan inovasi dan kreatifitas

Dengan partisipasi yang aktif oleh masyarakat memungkinkan *urban farming* ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan inovasi dan kreatifitas ditengah keterbatasan lahan. Dengan mengembangkan beberapa Teknik dan metode dalam pertanian seperti *vertical garden*, hidroponik, dan metode lainnya. Selain itu memanfaatkan bahan-bahan daur ulang yang dijadikan sebagai media tanam seperti pot, atau sistem irigasi sederhana dengan kreatifitas.

4. Penggerak sosialisasi dan edukasi

Masyarakat dalam kegiatan *urban farming* dapat membantu pemerintah dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi untuk kegiatan *urban farming*. Dapat mengajak teman, keluarga, tetangga, dan orang-orang sekitar untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam mendukung keberlanjutan *urban farming*. Selain itu juga menjadikan kebun sendiri sebagai kebun percontohan sebagai inspirasi untuk orang lain.

5. Mengonsumsi pangan lokal

Masyarakat tidak harus berpartisipasi dalam kegiatan bercocok tanam. Namun dengan membeli produk pangan yang dihasilkan oleh petani *urban farming* sudah menjadi bagian dalam mendukung keberlanjutan kegiatan *urban farming*. Selain itu, dapat membantu mempromosikan hasil produk kepada orang lain sehingga dapat dikenal banyak orang.

6. Membantu pelestarian lingkungan

Kegiatan *urban farming* sangat memperhatikan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu masyarakat yang sebagai pelaku utama harus memperhatikan pengembangan dan pengelolaan dengan baik. Mengolah sampah-sampah organik untuk dijadikan pupuk organik yang baik bagi pertumbuhan tanaman.

Hingga memperhatikan penggunaan air dengan menerapkan saluran irigasi sederhana agar efisiensi air tetap terjaga.

## BAB XI

### FENOMENA PERKOTAAN YANG KURANG ASRI

Kota atau perkotaan yang kurang asri merupakan suatu kondisi dimana wilayah perkotaan yang mengalami penurunan kualitas lingkungan hidup, baik dari segi keindahan visual, kualitas udara, maupun kenyamanan masyarakat sebagai penghuninya. Kondisi ini disebabkan dari beberapa faktor, seperti kurangnya penghijauan terhadap lingkungan, alih fungsi lahan pertanian menjadi Gedung-gedung tinggi dan bertingkat, pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, hingga kurangnya perhatian terhadap pengelolaan lingkungan.

Kota atau perkotaan yang kurang asri merupakan masalah yang cukup kompleks bagi masyarakat dan sangat memerlukan solusi yang cukup serius dalam penyelesaiannya. Upaya yang dilakukan untuk menjadikan kota yang lebih asri harus melibatkan beberapa pihak penting dalam prosesnya. Pihak-pihak tersebut meliputi pemerintah, swasta, dan masyarakat yang saling bekerjasama dalam menciptakan lingkungan perkotaan yang asri sehingga lebih sehat dan nyaman.

#### **11.1. Ciri-ciri Kota Yang Kurang Asri**

Lingkungan perkotaan yang asri dan hijau merupakan tanda jika lingkungan perkotaan memiliki lingkungan yang sehat dan baik bagi masyarakat. Namun ada beberapa kota yang menunjukkan tanda kurang asri dengan ciri-ciri umum seperti minimnya ruang terbuka hijau dan polusi udara yang cukup tinggi. Hal ini tidak hanya menyebabkan terganggunya kenyamanan pada masyarakat tetapi juga berdampak pada Kesehatan dan kualitas hidup. Adapun ciri-ciri kota yang kurang asri sebagai berikut :

##### **1. Kurangnya ruang terbuka hijau**

Ruang terbuka hijau secara umum merupakan ruang atau lahan yang didominasi oleh beberapa tumbuhan dan tanaman. Baik yang tumbuh secara liar maupun yang tumbuh dengan sengaja ditanam atau dikelola dengan baik. Ruang terbuka hijau memiliki peran yang sangat baik bagi lingkungan. Namun pada kasus kota yang kurang asri jumlah ruang terbuka hijau yang meliputi taman, kebun, hutan kota, dan area hijau lainnya sangat minim dan terbatas.

##### **2. Polusi udara dan air**

Kesehatan udara dan air merupakan hal yang sangat penting bagi keasrian lingkungan. Namun pada kondisi kota yang kurang asri terdapat polusi udara dan air yang berdampak buruk pada Kesehatan. Polusi udara dan air ditandai

dengan pencemaran oleh zat-zat asing yang berbahaya bagi Kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan. Pencemaran ini biasanya berupa gas, partikel padat dan cair. Jika secara terus-menerus akan mengganggu keseimbangan ekosistem.

3. Tingkat kebisingan yang tinggi

Kebisingan merupakan suara yang tidak diinginkan, tidak nyaman, sehingga dapat menyebabkan terganggunya pendengaran. Kebisingan yang terjadi dalam kurun waktu yang lama akan menimbulkan beberapa masalah Kesehatan, baik fisik maupun psikologis. Pada lingkungan perkotaan kebisingan terjadi dikarenakan beberapa aktivitas seperti aktivitas lalu lintas, aktivitas industri, hingga aktivitas dari masyarakat sendiri.

4. Pemandangan yang kurang menarik

Kurangnya ruang terbuka hijau yang dialami oleh beberapa kota disebabkan oleh alih fungsi lahan. Tidak jarang yang dulunya lahan-lahan kosong kini didominasi oleh Gedung-gedung tinggi pencakar langit. Gedung-gedung yang dibuat dengan tidak tertata, selain menyebabkan kurangnya ruang terbuka hijau. Dapat menyebabkan pemandangan yang kurang menarik dikarenakan kurang estetika dari sisi visual.

5. Pengelolaan sampah yang kurang baik

Sampah merupakan masalah utama di hampir seluruh kota yang ada di Indonesia. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menyebabkan dampak yang buruk bagi lingkungan dan Kesehatan manusia. Pada perkotaan yang kurang asri tidak jarang terdapat penumpukkan sampah-sampah di ruang terbuka. Jika dibiarkan secara terus-menerus akan mengakibatkan pencemaran lingkungan dan munculnya berbagai penyakit.

## **11.2. Penyebab Terjadinya Kota Yang Kurang Asri**

Menjaga keasrian lingkungan sangat penting dilakukan, secara khusus pada area lingkungan perkotaan. Namun beberapa kondisi hal ini kerap kali terabaikan, padahal kenyataannya keasrian pada lingkungan perkotaan memiliki peran dan manfaat bagi banyak aspek. Tidak hanya berdampak pada manusia namun memiliki lingkungan yang asri juga akan berdampak pada ekosistem flora dan fauna. Pada kasus kota yang kurang asri kerap kali beberapa faktor berkontribusi dalam hal ini. Seperti perkembangan penduduk yang semakin pesat hingga

menyebabkan kepadatan, sektor industrialisasi yang tidak terkontrol, hingga tata ruang yang kurang baik. Faktor pertumbuhan penduduk yang pesat akan menyebabkan permintaan yang akan semakin tinggi terhadap lahan. Hal ini akan menimbulkan alih fungsi lahan menjadi Kawasan pemukiman dan ruang terbuka hijau akan semakin terbatas. Berikut beberapa faktor penyebab kota yang kurang asri :

1. Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk yang semakin hari semakin meningkat merupakan salah faktor yang menyebabkan terjadinya kota yang kurang asri. Hal ini dikarenakan dengan terjadinya pertumbuhan penduduk yang meningkat akan menyebabkan permintaan lahan juga akan meningkat. Alih fungsi lahan akan terjadi dan menyebabkan semakin terbatasnya ruang terbuka hijau yang digantikan dengan Kawasan pemukiman.

2. Industrialisasi

Kegiatan atau aktivitas dilakukan oleh sektor industri yang tidak ramah lingkungan juga menjadi faktor dalam kota yang kurang asri. Hal ini dikarenakan pengelolaan limbah yang kurang baik, sehingga mengakibatkan pencemaran lingkungan. Selain itu emisi yang dihasilkan oleh aktivitas industri juga akan menyebabkan pencemaran pada udara. Yang akan membahayakan Kesehatan.

3. Urbanisasi

Urbanisasi yang aktif akan membuat lingkungan kota semakin padat, sehingga akan menyulitkan penyediaan ruang hijau pada lingkungan perkotaan. Peningkatan jumlah penduduk kota yang diakibatkan oleh kegiatan perpindahan masyarakat desa ke kota akan menyebabkan perkotaan akan semakin padat. Sehingga akan menyebabkan juga persaingan yang ketat atas lahan, termasuk lahan yang seharusnya digunakan untuk ruang terbuka hijau. Akibatnya, banyak kota besar di Indonesia mengalami kekurangan ruang terbuka hijau yang signifikan, sehingga mengakibatkan kualitas udara dan lingkungan hidup akan menurun.

4. Pengelolaan Tata Ruang Yang Kurang Baik

Dengan perencanaan tata ruang kota yang kurang baik dan tidak memperhatikan lingkungan dan masyarakat, kota bisa tumbuh dengan cepat dan tidak terkendali, serta merusak alam sekitarnya. Jika tidak diperhatikan

dengan serius akan menjadi tempat yang kurang nyaman untuk ditingali, agar pertumbuhan kota tidak merusak lingkungan, perencanaan tata ruang harus diperhatikan dengan baik berdasarkan aspek lingkungan dan sosial secara serius. Sehingga akan mewujudkan kota yang berkelanjutan, dengan perencanaan tata ruang kota yang baik.

5. Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kota yang memiliki lingkungan yang bersih dan sehat. Akan menjadikan kota yang kurang nyaman untuk ditingali. Selain itu, hal ini juga akan menjadikan lingkungan kota menjadi kurang asri.